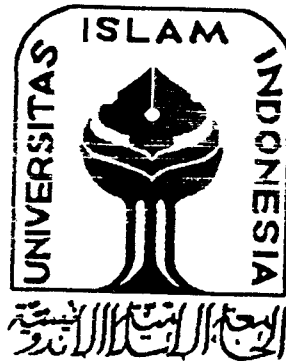


**ALTERNATIF LEASING
DALAM HUBUNGANNYA DENGAN
PENGADAAN AKTIVA TETAP**

*(Studi Kasus Pada Perusahaan Penggilingan Padi
"Gunung Mas" Gondanglegi Malang)*

SKRIPSI



Oleh :

Marita Kusuma Wardani

No Mhs : 93 212 105

NIRM : 93005101130312103

Jurusan : Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

1998

**ALTERNATIF LEASING DALAM HUBUNGANNYA DENGAN
PENGADAAN AKTIVA TETAP**

Studi Kasus Pada Perusahaan Penggilingan Padi “Gunung Mas”
Gondanglegi Malang

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Jurusan Ekonomi Akuntansi
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

Oleh

Nama : Marita Kusuma Wardani
No. Mhs : 93 212 105

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
1998**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL:

ALTERNATIF LEASING DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PENGADAAN AKTIVA
TETAP (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PENGGILINGAN PADI
"GUNUNG MAS" GONDANGLEGI - MALANG)

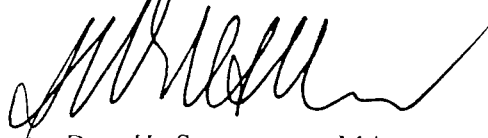
Disusun Oleh: Marita Kusuma Wardani
Nomor Mahasiswa: 93212105

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
pada tanggal 11 Februari 1999

Penguji/Pemb.Skripsi : DRA. PRAPTI ANTARWIYATI, MS, AK

Penguji : DRS. H. YUNAN NAJAMUDIN, MBA

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

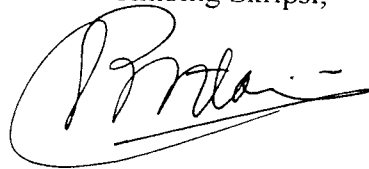

Drs. H. Suwarsono, MA

ALTERNATIF LEASING DALAM HUBUNGANNYA DENGAN
PENGADAAN AKTIVA TETAP
Studi Kasus Pada Perusahaan Penggilingan Padi “Gunung Mas”
Gondanglegi Malang

Yogyakarta, 5 Desember 1998

Telah disetujui dan disyahkan oleh,

Dosen Pembimbing Skripsi,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Prapti Antarwiyati', with a large, stylized initial 'P' and a horizontal line extending from the end.

(Dra. Prapti Antarwiyati, MS, Ak)

MOTTO

"Allah akan memberikan rahmat pada hamba-Nya jika ia memikirkan lebih dulu sebelum ia melanjutkan pekerjaannya. Jika itu karena Allah maka ia teruskan, dan jika bukan karena Allah maka ia tinggalkan."

(Imam Hasan)

"Orang yang cerdas adalah mereka yang selalu mengoreksi jiwanya dan beramal untuk masa depannya (hidup sesudah mati) dan orang yang lemah adalah mereka yang selalu menuruti kehendak hawa nafsunya"

(HR Ahmad)

"Dibalik setiap kesukaran, menanti berbagai kemudahan. Sungguh, sesudah kesulitan yang mendera, akan datang hari bahagia"

(QS Alam Nasyrah [94] : 5-6)

Kupersembahkan

*Skripsi ini untuk kedua orangtuaku tercinta,
kakak-kakakku dan adik-adikku tersayang serta
seseorang yang selalu membantu dan mendorongku
sehingga skripsi ini selesai.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayah, petunjuk dan kekuatan, serta kemudahan hingga penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh derajat sarjana ekonomi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Hanya karena perkenaan-Nya jualah akhirnya skripsi ini dapat tersusun dengan judul **“ALTERNATIF LEASING DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PENGADAAN AKTIVA TETAP (Studi Kasus Pada Perusahaan Penggilingan Padi “Gunung Mas” Gondanglegi Malang)** yang mencoba menganalisis tentang alternatif yang lebih menguntungkan antara pemenuhan kebutuhan pembelanjaan aktiva tetap dengan leasing dibandingkan dengan kredit bank. Bahasan ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan alternatif kebijakan pembelanjaan perusahaan yang lebih menguntungkan.

Skripsi ini tersusun berkat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Suwarsono, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Ibu Dra. Prapti Antarwiyati, MS,Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Supriadi, selaku Pimpinan Perusahaan Penggilingan Padi “Gunung Mas” Gondanglegi – Malang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian pada perusahaan yang beliau pimpin.
4. Ayah dan ibu serat seluruh anggota keluarga tercinta yang secara tekun memperhatikan, mendorong dan memberikan doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Untuk seseorang yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini, Mas Bik tersayang.
6. Teman-teman tercintaku di kost Jodipati 174 C (Nita, Lily, Nia, Nanung, Mia, Mbak Dewi) yang telah banyak memberi bantuan baik moril maupun spirituil.
7. Sahabat-sahabat baikku, yang selalu mendorong dalam pembuatan skripsi agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan cepat.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini, yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Tiada kemampuan penulis untuk membalas semua bantuan serta pertolongan mereka semua kecuali dengan do’a dan semoga dengan segala amalan yang baik tersebut, akan memperoleh imbalan atau balasan rahmat dan karunia yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiiien.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini dan penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Yogyakarta, Desember 1998

Penyusun

(MARITA KUSUMA WARDANI)

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Metodologi Penelitian	3
1.6. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Pengertian Pembelanjaan	10
2.2. Sumber Pembelanjaan Perusahaan	11
2.2.1. Pembelanjaan dari luar perusahaan (Eksternal Financing)	11
2.2.2. Pembelanjaan dari dalam perusahaan (Internal Financing)	12
2.3. Sewa Guna Usaha (Leasing)	13

2.3.1. Pengertian Leasing	13
2.3.2. Kontrak Leasing	16
2.3.3. Prosedur Leasing	18
2.3.4. Keunggulan Leasing dari segi ekonomi	21
2.3.5. Manfaat Pembelanjaan dengan Leasing	23
2.3.6. Kerugian Pembelanjaan dengan Leasing	23
2.4. Jenis-jenis Leasing	24
2.4.1. Financial Lease (Capital Lease)	24
2.4.2. Operating Lease	25
2.5. Kredit Bank	26
2.5.1. Pengertian Kredit Bank	26
2.5.2. Manfaat dan Kerugian Pembelanjaan Dengan Kredit Bank	30
2.5.3. Prosedur Perkreditan	30
2.6. Aspek Perpajakan Terhadap Pembiayaan Leasing dan Pembelian Kredit	31
2.6.1. Pembayaran Sewa Guna Usaha (Lease Payment)	32
2.6.2. Biaya Penyusutan	32
2.6.3. Penghasilan Kena Pajak	34
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	35
3.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	35
3.2. Lokasi Perusahaan	36
3.3. Struktur Organisasi	37

3.4. Mesin Yang Dipakai Oleh Perusahaan	44
3.5. Sifat Proses Produksi	46
3.6. Pemasaran	51
3.7. Aktiva Tetap Yang Dibutuhkan Oleh Perusahaan	52
3.8. Data-Data Perusahaan	53
3.8.1. Kekurangan Pemenuhan Permintaan Produksi dan Realisasi Penjualan	59
3.9. Cara Pembelian Mesin	61
3.9.1. Pembelian Aktiva Tetap Dengan Menarik Kredit Bank	61
3.9.2. Pengadaan Aktiva Tetap Dengan Cara Leasing	62
BAB IV ANALISA DATA	64
4.1. Analisis Kredit Bank	65
4.1.1. Nilai Tunai Aliran Kas Keluar Untuk Pembelanjaan Dengan Kredit Bank	65
4.1.2. Perhitungan Nilai Tunai Aliran Kas Keluar Kredit Bank	66
4.2. Analisis Sewa Guna Usaha (Leasing)	72
4.2.1. Nilai Tunai Aliran Kas Keluar Untuk Pembelanjaan Sewa Guna Usaha	72
4.2.2. Perhitungan Nilai Tunai Aliran Kas Keluar Untuk Leasing	72
4.3. Hasil Analisis Data	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 : Skema Prosedur Mekanisme Leasing	20
Gambar 2 : Struktur Organisasi	39
Gambar 3 : Proses Produksi	50

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Laporan Hasil Produksi Tahun 1995-1997	54
Tabel 2 : Laporan Hasil Penjualan Tahun 1995-1997	55
Tabel 3 : Biaya Penjualan Tahun 1995-1997	59
Tabel 4 : Biaya Administrasi & Umum Tahun 1995-1997	59
Tabel 5 : Biaya Lain-lain Tahun 1995-1997	59
Tabel 6 : Analisa Perbandingan Permintaan Produksi dan Realisasi Penjualan Tahun 1995-1997	60
Tabel 7 : Skedul Pembayaran Utang Bank	68
Tabel 8 : Perhitungan Penghematan Pajak Serta Present Value Pengeluaran Bersih Alternatif Pinjaman Bank	71
Tabel 9 : Skedul Pembayaran Angsuran Leasing	74
Tabel 10: Perhitungan Penghematan Pajak Serta Present Value Pengeluaran Bersih Alternatif Leasing	77
Tabel 11: Rekapitulasi Analisis Keunggulan Leasing Dibandingkan Dengan Utang Bank	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sangat berkaitan erat dengan laju pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara yang bersangkutan. Guna mencukupi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat tersebut, maka produsen akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan hasil produksinya. Salah satu cara agar target produksi dapat meningkat adalah dengan jalan menambah alat produksinya, seperti mesin produksi dan peralatan lainnya ataupun dengan perluasan tempat baru untuk usaha. Tetapi sayangnya usaha tersebut tidak mudah untuk dilaksanakan, dukungan financial yang besar diperlukan untuk mewujudkannya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka terciptalah sewa guna usaha yang biasa disebut dengan *Leasing* sebagai alternatif untuk menambah aktiva tetap yang diperlukan suatu perusahaan. Dengan adanya leasing, perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk mendapatkan peralatan yang diperlukan, sebab perusahaan dapat menyewanya dan pada masa akhir sewa, perusahaan tersebut dapat memilikinya.

Demikian juga dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas” di Gondanglegi – Malang. Perusahaan tersebut berusaha untuk menambah hasil produksinya, tetapi terbentur pada masalah

terbatasnya peralatan yang dimiliki. Sedangkan untuk membelinya, perusahaan tidak mempunyai dana yang mencukupi. Jika perusahaan ingin menambah peralatan yang dibutuhkan tersebut, maka ada dua alternatif yang harus dipilih oleh perusahaan, yaitu pembelian secara kredit melalui bank dan pembelian dengan cara leasing. Untuk dapat memilih salah satu alternatif yang ada, maka pimpinan perusahaan harus dapat menilai alternatif mana diantara kedua alternatif yang ada yang paling menguntungkan perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka masalah yang akan dibahas adalah **“ALTERNATIF LEASING DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PENGADAAN AKTIVA TETAP (Studi Kasus Pada Perusahaan Penggilingan Padi “Gunung Mas” Gondanglegi Malang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Suatu perusahaan dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tidak jarang mengalami beberapa hambatan. Hambatan-hambatan tersebut harus segera diatasi sebab bila hal tersebut dibiarkan terus menerus, maka akan berakibat merugikan perusahaan itu sendiri.

Sebagaimana telah disinggung dalam latar belakang diatas, maka penulis mencoba mengemukakan permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan, yaitu dalam rangka pengadaan peralatan produksi, perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas” dihadapkan pada alternatif mana yang paling menguntungkan antara leasing atau membeli dengan dana dari pinjaman bank.

Selanjutnya berdasarkan pada hal tersebut, maka ditetapkan rumusan masalah, yaitu : bagaimana analisis terhadap alternatif pemilihan kebijaksanaan untuk dapat memenuhi kebutuhan barang modal atau aktiva tetap dengan memakai cara leasing atau dengan utang bank.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bahwa alternatif leasing adalah salah satu cara pembelanjaan yang menguntungkan bila dibandingkan dengan utang bank.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa.

Memberikan suatu tambahan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

2. Bagi Perusahaan.

Dapat memberikan petunjuk atau sebagai dasar pertimbangan bagi pimpinan perusahaan untuk menentukan langkah-langkah kebijaksanaan yang paling menguntungkan perusahaan dalam memutuskan suatu alternatif.

1.5 Metodologi Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain :

a. Library Research

Yaitu mencari data secara teoritis sebagai perbandingan dengan cara mempelajari buku-buku atau literatur, terutama yang berhubungan dengan materi yang dibahas dalam penulisan skripsi ini.

b. Field Research

Yaitu cara untuk memperoleh data dengan melakukan penelitian di tempat kejadian secara langsung.

Field research ini dengan cara :

1) Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek yang akan diteliti dengan jalan melihat, mendengar, dan mencatat data yang diperlukan.

2) Interview

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Data yang diperlukan

a. Data Umum

- Sejarah perusahaan
- Struktur organisasi
- Proses produksi
- Hasil produksi
- Pemasaran

- Mesin yang dipakai oleh perusahaan

- Data-data perusahaan lainnya

b. Data Khusus

- Data yang berkaitan dengan aktiva tetap yang dibutuhkan oleh perusahaan terdiri dari : harga aktiva tetap perunit, umur ekonomis mesin, metode depresiasi yang digunakan.

- Data yang berkaitan dengan cara pendanaan yang dapat dilakukan perusahaan, jika :

- a. Perusahaan membiayai aktiva tetap dengan kredit bank.

Data yang diperlukan : jangka waktu kredit, besarnya bunga pinjaman, maksimum kredit dari total kebutuhan investasi, biaya provisi dan biaya-biaya umum lainnya yang berlaku.

- b. Perusahaan menambah kapasitas mesin dengan leasing.

Data yang diperlukan : jangka waktu lease, tingkat bunga pertahun, besarnya pembayaran angsuran leasing pertahun, nilai pembelian mesin pada akhir masa leasing.

3. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan dengan melakukan analisis terhadap data yang dapat dinyatakan dengan angka. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa adalah dengan menggunakan metode present value. Adapun yang dimaksud dengan present value adalah cara perhitungan nilai sekarang dari suatu

jumlah uang pada masa yang akan datang. Sedangkan rumus yang digunakan dalam present value adalah sebagai berikut:

$$P = C_n (PVIF_{i,n}) \text{ dimana}$$

P = nilai sekarang dari suatu jumlah uang pada masa yang akan datang

C_n = nilai uang pada masa yang akan datang

n = jumlah tahun

i = bunga

$PVIF_{i,n}$ = nilai present value tingkat bunga

Alternatif yang dipilih adalah nilai sekarang yang paling rendah atau paling sedikit antara pembelanjaan dengan leasing dibandingkan apabila perusahaan membeli dengan pinjaman bank. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka dalam analisis ini nantinya akan dibahas:

a. Pengadaan aktiva tetap dengan leasing.

Untuk menghitung berapa nilai tunai dari pengeluaran kas pada alternatif kontrak leasing, maka pertama kali yang dilakukan adalah menghitung besarnya pembayaran sewa yang dilakukan dimuka. Rumus yang digunakan adalah (Smith, Skaousen, 1986: 119):

$$P_{Vn} = R (PVAF_{n-1, i} + 1), \text{ dimana :}$$

P_{Vn} = Present value dari suatu anuitas

R	= Jumlah cicilan
i	= bunga
n	= jumlah tahun
$PVAF_{\overline{n-1} i}$	= Nilai present value tingkat bunga

Sedangkan untuk mengetahui pembayaran pinjaman leasing dicari dari angsuran per tahun dikurangi bunga per tahun dimana bunga per tahun tersebut hasil dari pembayaran sisa pokok pinjaman per tahun dikalikan tingkat bunga.

Untuk mencari present value pengeluaran bersih pada alternatif leasing dapat dicari dengan cara menghitung besarnya pengeluaran bersih yang dihasilkan dari angsuran kredit dikurangi dengan penghematan pajak. Setelah itu pengeluaran bersih ini dikalikan dengan present value setelah pajak

b) Pengadaan aktiva tetap dengan kredit Bank.

Pengadaan aktiva tetap dengan kredit Bank diperoleh dari angsuran kredit tiap tahun dengan rumus (Smith, Skaousen, 1986: 123):

PAn	= $A (PVIFA_{i,n})$ dimana:
PAn	= Present Value dari suatu anuitas selama n tahun
A	= Anuitas yang diterima setiap akhir tahun
n	= jumlah tahun
i	= bunga
$PVIF_{i,n}$	= nilai present value tingkat bunga

Angsuran kredit selama periode waktu tersebut kemudian dikurangi dengan penghematan pajak yang akan menghasilkan pengeluaran bersih. Kemudian pengeluaran bersih tersebut dikalikan dengan present value setelah pajak ditambah dengan biaya pengeluaran lainnya yang akan menghasilkan nilai tunai pengeluaran kas.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I: Pendahuluan.

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Analisa Data, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan memuat tentang Pengertian Pembalajaan, Sumber Pembalajaan Perusahaan, Pengertian Leasing, Kontrak Leasing, Prosedur Leasing, Keunggulan Leasing Dari Segi Ekonomi, Manfaat dan Kerugian Leasing, Jenis-jenis Leasing, Pengertian Kredit bank, Manfaat dan Kerugian Kredit Bank, Prosedur Perkreditan, Aspek Perpajakan Terhadap Pembiayaan Leasing dan Kredit Bank.

BAB III: Gambaran Umum Perusahaan.

Mengulas tentang sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, mesin yang dipakai oleh perusahaan, sifat proses

produksi, hasil produksi, pemasaran, aktiva tetap yang dibutuhkan oleh perusahaan, data-data biaya perusahaan, dan kekurangan pemenuhan permintaan produksi dan realisasi penjualan, cara pembelian mesin.

BAB IV: Analisa Data

Dalam bab ini berisi analisis kredit bank, analisis leasing, serta hasil analisis data.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang bermanfaat bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pembelanjaan

Dengan semakin lajunya perkembangan dunia usaha, maka semakin diperlukan sumber-sumber pembiayaan yang beraneka ragam. Kebutuhan dana serta bagaimana cara didalam penggunaannya yang paling menguntungkan inilah yang disebut pembelanjaan. Pengertian pembelanjaan itu sendiri terus mengalami perkembangan hingga sekarang. Semula fungsi dari pembelanjaan itu sendiri adalah bagaimana mendapatkan dana bagi perusahaan serta bagaimana cara penggunaannya.

Menurut Bambang Riyanto dalam definisinya mengenai pengertian pembelanjaan menyatakan bahwa (Riyanto, 1989: 4):

“Pembelanjaan dalam arti luas, yaitu meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.”

Menurut Lukman Samsudin definisi pembelanjaan adalah (Samsudin, 1987:4):

“Pembelanjaan perusahaan adalah merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola (to manage) keputusan-keputusan yang menyangkut masalah finansial perusahaan.”

Dari beberapa pengertian mengenai pembelanjaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelanjaan dapat dilihat dari dua segi. Yang

pertama berhubungan dengan masalah penarikan dana untuk keperluan perusahaan dan yang kedua berhubungan dengan cara pemanfaatan dana yang diperoleh secara baik dan efisien.

2.2 Sumber Pembelanjaan Perusahaan

Ditinjau dari sumber modal itu diperoleh, pembelanjaan dapat dibedakan menjadi (Riyanto, 1989: 7):

2.2.1 Pembelanjaan dari luar perusahaan (Eksternal Financing).

Eksternal financing adalah bentuk pembelanjaan yang usaha pemenuhan kebutuhan modalnya diambilkan dari sumber-sumber modal yang berada diluar perusahaan. Jenis pembelanjaan ini dibagi dua macam yaitu:

a. Pembelanjaan sendiri (Equity Financing)

Equity financing ialah pembelanjaan dengan memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari pemilik atau calon pemilik, peserta, pengambil bagian (modal saham, modal peserta, dan lain-lain), yang ini akan menjadi modal sendiri di dalam perusahaan.

b. Pembelanjaan asing atau pembelanjaan dengan hutang (Debt Financing)

Debt financing ialah pembelanjaan dari luar perusahaan yang dijalankan dengan memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari para kreditur, (kredit dari bank, kredit dari penjual, kredit obligasi, kredit dari negara, kredit asuransi, dan lain-

lain) yang bagi perusahaan yang bersangkutan merupakan hutang atau modal asing yang disertai dengan kewajiban-kewajiban tertentu.

2.2.2 Pembelanjaan dari dalam perusahaan (Internal Financing)

Internal financing adalah bentuk pembelanjaan dimana pemenuhan kebutuhan modal tidak diambilkan dari luar perusahaan, melainkan diambilkan dari dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, dan berarti suatu pembelanjaan dengan kekuatan sendiri. Jenis pembelanjaan ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Pembelanjaan intern (dalam artian sempit)

Pembelanjaan intern ialah pembelanjaan dari dalam perusahaan yang dijalankan dengan menggunakan laba cadangan, laba tidak dibagi, dan lain-lain.

b. Pembelanjaan intensif.

Penbelanjaan intensif ialah bentuk pembelanjaan yang dijalankan dengan menggunakan penyusutan-penyusutan aktiva tetap yang sementara belum digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang lama.

Selain sumber pembelanjaan tersebut di atas, maka masih terdapat sumber pembelanjaan yang lain, yang baru dikenal pada tahun 1970-an di Indonesia, yaitu pembelanjaan barang modal dengan leasing. Pembiayaan dengan leasing ini termasuk dalam kelompok pembelanjaan dari luar perusahaan atau pembelajaan asing.

2.3 Sewa Guna Usaha (Leasing)

2.3.1 Pengertian Leasing

Leasing merupakan suatu perjanjian kontrak antara perusahaan (lessor) yang bersedia meminjamkan barang modalnya kepada perusahaan lain (lessee) yang disertai dengan kesanggupan dari lessee tersebut untuk membayar sejumlah pembayaran berkala.

Kegiatan leasing (sewa guna usaha) diperkenalkan di Indonesia untuk pertama kalinya pada tahun 1974, yaitu dengan dikeluarkannya keputusan bersama Menteri Keuangan, Menteri Perdagangan, dan Menteri Perindustrian No. Kep 122/MK/IV/2/1974, No. 32/M/SK/2/1974, No. 30/ KPB/5/1974 tanggal 7 Februari 1974 tentang : “Perijinan Usaha Leasing” (Ikatan Akuntan Indonesia, 1984: 244). Sejak saat itu, khususnya pada tahun 1980 jumlah perusahaan sewa guna usaha semakin bertambah dan meningkat dari tahun ke tahun untuk membiayai penyediaan barang-barang modal.

Perluasan cara-cara tersebut sesuai dengan definisi leasing atau sewa guna usaha sebagaimana dituangkan dalam pasal 1 SKB Menteri Keuangan, Menteri Perdagangan, Menteri Perindustrian yang menyatakan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1984: 244):

“Leasing ialah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih (optie) bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau

memperpanjang jangka waktu leasing berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama.”

Menurut Financial Accounting Standard Board, Statement of Financial Accounting Standard melalui pernyataan no 13 tentang “Accounting for Lease” yang dimaksud dengan leasing adalah (Financial Standard Board, 1982: 163):

“Lease diartikan sebagai suatu perjanjian atau persetujuan yang mengatur penyerahan hak untuk mempergunakan hak milik (properti), pabrik (plant), atau peralatan (equipment), tanah (land), atau aktiva lainnya yang dapat didepresiasi, biasanya berjangka waktu tertentu. Dalam definisi ini tidak termasuk perjanjian pelayanan jasa tertentu yang tidak diikuti dengan penyerahan hak untuk memakai hak milik, pabrik atau peralatan yang memenuhi syarat dalam definisi tersebut dinamakan lease, walaupun pelayanan (services) yang diberikan oleh yang menyewakan termasuk pula operasi atau pemeliharaan aktiva yang bersangkutan. Statement ini tidak berlaku bagi perjanjian lease mengenai hak untuk mengeksplorasi atau mengeksploitasi sumber alam seperti minyak, gas, mineral, dan kayu (timber). Juga statement ini tidak berlaku bagi perjanjian lisensi untuk hal-hal seperti film bioskop, sandiwara, hak patent, dan pengarang.”

Sedangkan menurut C.D. Marpaung, Ak. definisi dari perusahaan leasing adalah sebagai berikut (Marpaung, 1985: 1):

“Perusahaan leasing adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam bentuk penyerahan barang-barang modal atau alat-alat produksi dalam jangka waktu menengah atau jangka panjang, dimana pihak penyewa atau leasee harus membayar sejumlah uang secara berkala yang terdiri dari nilai penyusutan suatu obyek lease ditambah dengan bunga, biaya-biaya lain serta profit yang diharapkan oleh lessor.”

Berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas, maka suatu transaksi dapat dikatakan sebagai lease jika terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

1. Ada pihak yang menyediakan (lessor).

2. Ada pihak yang menggunakan (lessee).
3. Barang yang dilease adalah barang modal.
4. Jadwal pembayaran sewa untuk jangka waktu tertentu yang terdiri dari nilai penyusutan ditambah dengan bunga dan biaya-biaya lain.
5. Adanya perjanjian pengalihan hak pakai barang modal.
6. Terdapat hak pilih (optie) bagi pemakai untuk membeli barang modal atau memperbaharui kontrak leasing.
7. Pernyataan tersebut tidak berlaku untuk lease dalam bidang eksplorasi atau eksploitasi sumber alam seperti minyak, gas, mineral dan kayu serta tidak berlaku untuk film, hak patent, sandiwara, dan hak cipta.

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa leasing merupakan suatu perjanjian kontrak antara lessor dan lessee, yang dalam hal ini lessor memberikan hak kepada lessee untuk menggunakan aktiva tetap tertentu untuk jangka waktu tertentu pula. Perjanjian ini menimbulkan kewajiban bagi lessee untuk membayar sejumlah beban tertentu secara periodik. Dalam hal ini sesuai dengan perjanjian lease, lessee dapat membeli aktiva tersebut dengan harga yang lebih murah atau memperpanjang kontrak lease dengan biaya sewa yang lebih rendah berdasarkan nilai sisa aktiva yang di lease pada periode tertentu.

Dengan demikian jelaslah bahwa pengertian leasing lebih luas daripada sewa menyewa biasa dan jual beli angsuran. Dalam perjanjian jual beli angsuran aktiva tersebut akan menjadi milik pemakai pada akhir jangka waktu perjanjian,

sedangkan dalam perjanjian leasing hal ini sangat bergantung pada isi perjanjian yang telah disepakati bersama sebelumnya. Aktiva yang disewa dalam leasing belum tentu dimiliki oleh lessor pada saat lessee hendak menyewa, lessor dapat menyediakan aktiva atau barang modal yang dibutuhkan oleh lessee bila beberapa syarat yang ditetapkan telah dipenuhi.

Perlu ditekankan disini bahwa transaksi leasing bukanlah transaksi pemberian kredit seperti lembaga keuangan lainnya, demikian juga transaksi leasing tidak dapat dibatalkan sampai jangka waktu leasing berakhir, kecuali ada ketentuan-ketentuan lain yang telah disepakati dalam perjanjian.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan lebih jauh lagi mengenai kontrak leasing ini secara detail.

2.3.2 Kontrak Leasing

Hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam melakukan kontrak leasing adalah:

1. Pemilikan Barang Modal atau Aktiva Tetap

Lessee atau calon pemakai bebas untuk menentukan dan memilih jenis barang modal, merk, dan spesifikasi seperti halnya kalau dilakukan secara tunai atau perusahaan leasing dapat mencarikan barang modal atau aktiva yang diperlukan oleh lessee. Menurut Achmad Anwari (Anwari, 1987: 25):

“Barang-barang yang dapat dilease pada prinsipnya harus dimiliki oleh perusahaan leasing di Indonesia dan diambil dari produksi dalam negeri. Perkecualian hanya dapat dilakukan dengan persetujuan Menteri Keuangan setelah mendengar pertimbangan departemen teknis yang bersangkutan”.

2. Jangka Waktu Kontrak Leasing

Perusahaan leasing pada umumnya menutup suatu kontrak leasing untuk jangka waktu yang panjang. Namun demikian sehubungan dengan daya tahan (life time) dari suatu aktiva, maka dapat diatur suatu jangka waktu kontrak sesuai dengan keinginan calon pemakai.

3. Mulai Berlakunya Masa Kontrak

Kontrak leasing pada umumnya berlaku pada saat lessee yang bersangkutan menerima equipment dan sudah diperiksa. Mengenai barang modal yang akan dilease biasanya dimulai pada saat barang tersebut diangkut dan bill of lading telah dikeluarkan.

4. Pembayaran Cicilan Lease

Harga cicilan lease yang sudah ditetapkan dalam jumlah yang sama harus dibayarkan oleh lessee kepada lessor. Pada umumnya disaat lessee menerima dan memeriksa barang tersebut dia harus melakukan pembayaran dimuka dan membuat suatu pernyataan pembayaran utang yang akan dibayar tiap bulan, tiap tiga bulan, tiap tahun, atau sesuai dengan perjanjian.

5. Penutupan Asuransi

Semua kerugian akibat kerusakan atau kehilangan barang modal menjadi tanggung jawab lessee. Untuk menghindari hal ini, maka lessee harus mengasuransikan barang modal tersebut atas biaya dari lessee. Lessor berhak menerima penggantian barang modal dari perusahaan lessee bila terjadi

musibah atas barang modal tersebut. Seandainya lessee lalai untuk mengasuransikan barang tersebut maka lessor berhak mengasuransikan barang modal tersebut dan atas biaya asuransi tersebut lessor berhak untuk menagih kepada lessee.

6. Hak Optie

Dalam perjanjian leasing, lessee mempunyai hak optie, yaitu hak untuk membeli barang modal tersebut pada akhir masa kontrak leasing. Besarnya harga barang modal tersebut adalah sebesar nilai sisa (*residual value*) pada akhir masa kontrak leasing. Apabila lessee tidak menggunakan hak optie tersebut, maka lessee juga bisa melakukan kontrak lease tahap kedua atas barang modal yang sama. Seandainya lessee tidak mau memperpanjang kontrak tahap kedua maka lessee wajib mengembalikan barang modal tersebut kepada lessor.

2.3.3 Prosedur Leasing

Sebelum membicarakan mengenai prosedur dan mekanisme leasing, maka perlu diketahui terlebih dahulu pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak leasing. Ada empat pihak yang terlibat dalam transaksi leasing ini, yaitu *lessee*, *lessor*, *supplier* dan perusahaan asuransi

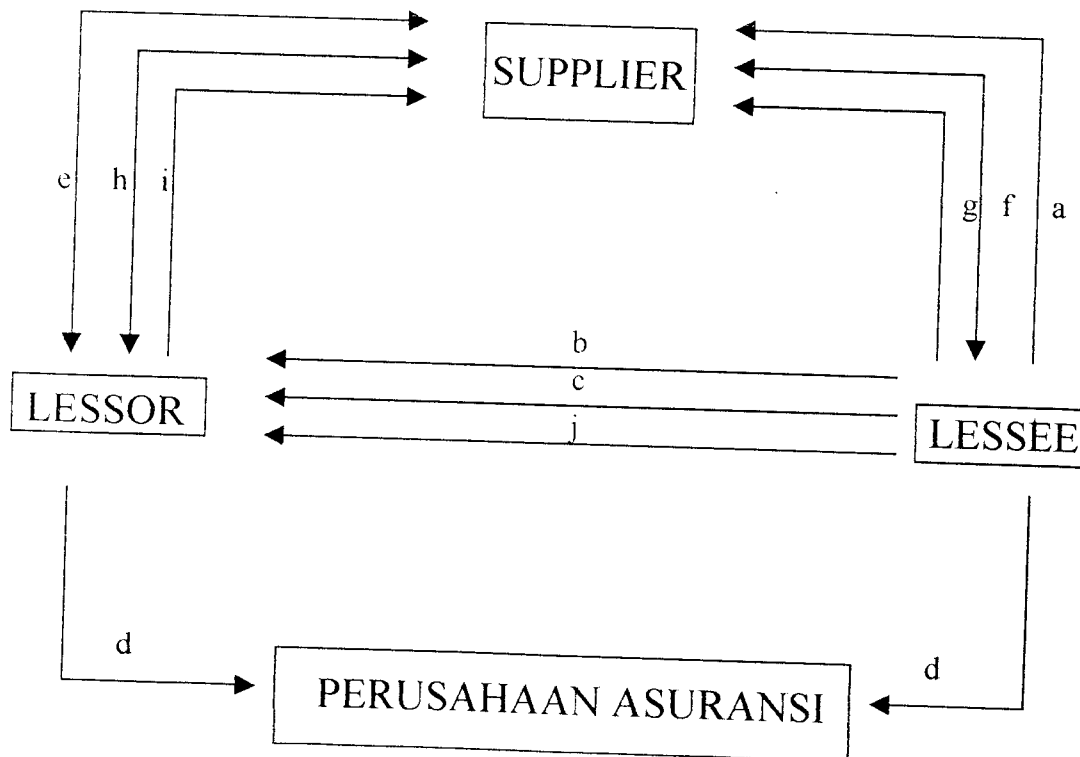
Adapun prosedur dari mekanisme leasing yang menyangkut pihak-pihak tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Lessee bebas memilih dan menentukan peralatan yang dibutuhkan, mengadakan penawaran harga dan menunjuk supplier peralatan-peralatan yang dimaksud.
2. Setelah lessee mengisi permohonan lease, maka formulir tersebut dikirimkan kepada lessor disertai dengan dokumen pelengkap.
3. Lessor mengevaluasi kelayakan kredit dan memutuskan untuk memberikan fasilitas lease dengan syarat dan kondisi yang disetujui lessee (jangka waktu kontrak pembayaran sewa), maka lease dapat ditandatangani.
4. Pada saat yang sama lessee menandatangani kontrak asuransi untuk peralatan yang dilease dengan perusahaan asuransi yang disetujui oleh lessor seperti pada kontrak lease.
5. Kontrak pembelian peralatan akan ditandatangani oleh lessor dengan supplier peralatan tersebut.
6. Supplier dapat mengirimkan peralatan yang dilease ke lokasi lessee. Untuk mempertahankan dan memelihara kondisi peralatan tersebut, maka supplier menandatangani perjanjian pelayanan purna jual.
7. Lessee menandatangani tanda terima peralatan yang diterima dari lessor dan memyerahkannya kepada supplier.
8. Supplier menyerahkan surat tanda terima peralatan yang diterima dari lessee sebagai bukti pemilikan kepada lessor.
9. Lessor membayar harga pembayaran yang dilease kepada supplier.

10. Lessee membayar sewa lease secara periodik sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah ditentukan dalam kontrak lease.

Dari uraian prosedur leasing diatas, untuk penerapannya dapat disesuaikan dengan kondisi dan keinginan yang sesuai dengan keadaan lessor dan lessee. Agar lebih jelasnya uraian mekanisme leasing diatas, maka berikut ini akan disajikan skema prosedur mekanisme leasing.

GAMBAR 1
SKEMA PROSEDUR MEKANISME LEASING



2.3.4 Keunggulan Leasing dari Segi Ekonomi

Ada dua keunggulan utama bagi lessee untuk melease daripada membeli, yaitu (Smith, Skaousen, 1986: 326):

1. *Tanpa Ada Uang Muka*

Sebagian terbesar pembelian harta yang dibiayai dengan utang menuntut agar sebagian dari harga beli dibayar langsung oleh peminjam pada saat transaksi dilakukan. Hal ini memberikan perlindungan tambahan bagi kreditor apabila terjadi kemacetan pembayaran dan pengembalian aktiva. Sebaliknya, kontrak lease kerap kali dibuat sedemikian rupa sehingga 100 % nilai aktiva dibiayai melalui lease. Aspek ini membuat leasing menjadi alternatif yang menarik buat perusahaan yang tidak memiliki kas yang cukup untuk membayar uang muka atau perusahaan lain yang ingin menggunakan modal yang tersedia untuk kegiatan operasai serta investasi yang lainnya.

2. *Menghindarkan Resiko Pemilikan*

Ada banyak resiko dalam pemilikan harta. Resiko ini mencakup kerugian karena bencana alam, keausan, kondisi perekonomian yang berubah-ubah dan kerusakan fisik. Lessee boleh menghentikan lease meskipun biasanya dikenakan denda tertentu, dan dengan demikian menghindarkan penanggungan resiko dari kejadian ini.

Lessor juga meraih keuntungan atau manfaat dari meleasing hartanya daripada menjualnya. Keunggulan-keunggulan lease bagi lessor adalah sebagai berikut:

1. *Meningkatnya Penjualan*

Dengan menawarkan produknya melalui leasing dapat meningkatkan penjualannya, sebab seperti yang telah dikemukakan diatas, para pelanggan tidak mau atau tidak mampu membeli aktiva tersebut sehingga mereka lebih suka memakai cara leasing.

2. *Keringanan Pajak*

Jika seorang lessor menjual aktiva kepada lessee, maka keringanan pajak akan ikut bersama barang tersebut, tetapi perjanjian lease dapat menentukan siapa yang akan memperoleh manfaat tersebut. Keluwesan ini membuat kredit pajak menjadi unsur yang penting dalam negosiasi leasing.

3. *Kelangsungan Hubungan Dengan Lessee*

Apabila harta dijual, pembeli kerap kali tidak mengadakan transaksi lagi dengan penjualnya. Akan tetapi didalam lease tidaklah demikian, lessee dan lessor tetap menjalin hubungan selama periode tertentu dan hubungan bisnis jangka panjang kerap kali dibina melalui leasing.

4. *Nilai Sisa Dipertahankan*

Dalam banyak perjanjian leasing, hak atas harta yang dilease tidak pernah beralih kepada lessee. Lessor beruntung dari kondisi ekonomi yang membuat nilai

residu yang lebih besar pada akhir periode lease. Lessor dapat melease kembali aktiva tersebut kepada lessee lain atau menjualnya dan memperoleh keuntungan pada saat itu juga.

2.3.5 Manfaat Pembelanjaan dengan Leasing

Manfaat yang dapat diperoleh jika perusahaan memilih alternatif leasing adalah sebagai berikut:

1. Aktiva yang dilease dalam keadaan baru.
2. Lessee terhindar dari oobsolency (keusangan).
3. Penyediaan dana pendahuluan (pembayaran dimuka) relatif lebih kecil untuk pembiayaan leasing ini.
4. Adanya hak opsi yang memungkinkan lessee untuk memiliki atau membeli barang modal yang dilease pada akhir masa sewa.

2.3.6 Kerugian Pembelanjaan dengan Leasing

Kerugian di dalam memanfaatkan alternatif leasing adalah:

1. Selama masa leasing, hak kepemilikan atas barang modal atau aktiva tetap ada di tangan lessor.
2. Lessee menanggung semua biaya pemeliharaan dari barang modal yang di lease.
3. Perusahaan atau lessee mempunyai beban tetap dari barang modal yang di lease.

2.4 Jenis-jenis Leasing

Jenis leasing ditinjau dari posisi lessee dibagi menjadi dua yaitu (Financial Standard Board, 1982: paragraf 8):

1. Financial Lease (Capital Lease)
2. Operating Lease

2.4.1 Financial Lease (Capital Lease)

Financial lease adalah kontrak lease yang mengandung salah satu atau lebih kriteria dibawah ini (Ikatan Akuntan Indonesia, 1984: 30.1):

1. Pada akhir masa sewa guna usaha terdapat pemindahan kepemilikan aktiva yang disewa guna usaha dari lessor kepada lessee.
2. Pada akhir masa sewa guna usaha terdapat hak optie bagi lessee untuk membeli aktiva yang disewa guna usaha pada suatu tingkat harga yang lebih rendah dari taksiran nilai pasar yang wajar pada saat hak optie dilakukan.
3. Masa sewa guna usaha sama atau melebihi 75 % dari taksiran umur ekonomis aktiva yang disewa guna usahakan.
4. Nilai tunai pada masa awal sewa guna usaha atas pembayaran sewa guna usaha minimum, tidak termasuk biaya-biaya pelaksanaan, sama atau lebih besar dari 90 % nilai wajar aktiva yang disewa guna usaha.

Ikatan Akuntan Indonesia melalui pernyataan no 6 tentang standar khusus Akuntansi Sewa Guna Usaha menyebutkan bahwa suatu transaksi sewa guna usaha akan dikelompokkan sebagai capital lease bagi penyewa guna usaha atau finance

lease bagi perusahaan sewa guna usaha apabila dipenuhi semua kriteria berikut ini (Ikatan Akuntan Indonesia, 1984: 30.1):

1. Penyewa guna usaha memiliki hak optie untuk membeli aktiva yang disewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
2. Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian harga perolehan barang modal yang disewa guna usaha serta bunganya, sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha.
3. Masa sewa guna usaha minimum 2 tahun.

2.4.2 Operating Lease

Jika perjanjian leasing tidak memenuhi satu dari keempat kriteria yang ditetapkan Standar Akuntansi Keuangan seperti yang tersebut diatas, maka lease tersebut harus digolongkan sebagai operating lease.

Sifat-sifat dari operating lease (Wiston, Brigham, 1975: 476):

1. Pembayaran yang ditentukan dalam kontrak tidak cukup untuk menutup harga aktiva yang bersangkutan.
2. Jangka waktu kontrak biasanya lebih pendek dari umur ekonomisnya dan lessor memperhitungkan bahwa sisa cost akan dapat ditutup dengan perpanjangan kontrak atau penjualan wajar aktiva yang bersangkutan.

3. Operating lease seringkali bersifat dapat dibatalkan, dengan demikian lessee dapat mengembalikan aktiva yang bersangkutan dengan syarat-syarat tertentu.

2.5 Kredit Bank

2.5.1 Pengertian Kredit Bank

Setiap perusahaan yang menginginkan untuk tetap berjalan terus dengan baik dan berhasil, tentunya berusaha untuk selalu berkembang. Berkembang atau makin besarnya perusahaan tidak bisa lepas dari fungsi pembelanjaan.

Selain pembelanjaan dengan sewa guna usaha, maka alternatif pembelanjaan yang lain adalah membeli dengan memanfaatkan dana pinjaman yang disediakan oleh bank, yang selanjutnya oleh penulis disebut dengan istilah kredit bank. Pada umumnya pertimbangan pemberian kredit oleh bank kepada perusahaan (debitur) dikenal dengan pedoman 3 R dan 5 C (Riyanto, 1989: 14). Disamping itu juga ada syarat-syarat kredit yang biasa, misalnya dari aspek yuridisnya.

Adapun pedoman 3 R dalam penilaian penggunaan kredit oleh bank adalah sebagai berikut:

1. Return

Return menunjukkan hasil yang diharapkan dapat diperoleh dari penggunaan kredit tersebut. Dalam hal ini bank harus menilai bagaimana kredit yang diperoleh dari bank tersebut akan digunakan oleh perusahaan pemohon kredit,

yaitu apabila penggunaan kredit tersebut akan dapat menghasilkan *return* atau hasil penerimaan yang cukup untuk menutup biayanya.

2. *Repayment Capacity*

Bank harus menilai kemampuan perusahaan pemohon kredit untuk dapat membayar kembali pinjamannya (*repayment capacity*) pada saat-saat kredit tersebut harus diangsur atau dilunasi.

3. *Risk Bearing Ability*

Bankpun harus menilai apakah perusahaan pemohon kredit mempunyai kemampuan yang cukup untuk menanggung resiko kegagalan atau ketidakpastian yang berhubungan dengan penggunaan kredit tersebut. Dalam hal ini bank harus mengetahui tentang jaminan apa yang dapat diberikan atas pinjaman tersebut oleh perusahaan pemohon kredit.

Sedangkan pedoman 5 C dalam penilaian penggunaan kredit oleh bank meliputi:

1. *Character*

Ini menyangkut segi pribadi, watak, dan kejujuran dari pimpinan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban-kewajiban keuangannya.

2. *Capacity*

Ini menyangkut kemampuan pimpinan perusahaan beserta staffnya, baik kemampuan dalam manajemen maupun keahlian dalam bidang usahanya. Kemampuan tersebut diukur dengan data keuangan (financial) periode lalu,

berdasarkan kemampuannya dalam melaksanakan perusahaan diwaktu-waktu yang lalu. Bank akan dapat menilai kemampuannya untuk melaksanakan rencana kerjanya diwaktu yang akan datang dalam hubungannya dengan penggunaan kredit tersebut.

3. *Capital*

Ini menunjukkan posisi keuangan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio financial dan penekanan pada komposisi *tangible net worth*-nya. Bank harus mengetahui bagaimana perimbangan antara jumlah hutang dan jumlah modal sendirinya.

4. *Collateral*

Ini menunjukkan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh bank. Dalam hal ini bank dapat meminta agar aktiva yang dijadikan jaminan diasuransikan. Disamping jaminan kredit, bank dapat pula menambahkan syarat-syarat tambahan untuk pengamanan kreditnya, antara lain:

1. Asuransi dari aktiva yang dimiliki perusahaan
2. Pernyataan bahwa perusahaan (debitur) tidak akan menjaminkan barang-barangnya untuk mendapatkan pinjaman lagi dari sumber lain.
3. Penetapan jumlah pinjaman dari sumber lain.
4. Penetapan agar perusahaan senantiasa memelihara *net working capital* yang cukup.

5. Persyaratan-persyaratan dalam menunjukkan pimpinan perusahaan, penambahan barang modal dan pembagian keuntungan.

5. *Condition of economy*

Bank menilai sampai seberapa jauh pengaruh dari adanya suatu kebijaksanaan pemerintah di bidang ekonomi atau pengaruh dari *trend* ekonomi terhadap prospek industri pada umumnya.

Baik pembayaran *lease* maupun pembayaran pokok pinjaman dari bank, keduanya merupakan kewajiban-kewajiban yang tetap dan harus dipenuhi. Ketidakmampuan memenuhi kewajiban tersebut mengakibatkan resiko keuangan pengenaan denda yang cukup berat.

Jadi dari segi analisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya, pembelanjaan melalui leasing maupun pembelanjaan melalui kredit bank merupakan bentuk pembelanjaan yang sangat esensial, seperti yang dikatakan oleh R. W. Johnson dalam bukunya, *Financial Management* (Johnson, 1966:523) bahwa:

Lease adalah perjanjian atas dasar kontrak dimana pemilik aktiva (*lessor*) menginginkan pihak lainnya (*lessee*) untuk menggunakan jasa aktiva tersebut selama suatu periode tertentu. Hak milik atas aktiva tersebut tetap pada *lessor*. Biasanya *lessee* juga diberi kesempatan untuk membeli aktiva tersebut. Dengan demikian *leasing* harus dianggap sama dengan pinjaman bank.

2.5.2 Manfaat dan Kerugian Pembelanjaan Dengan Kredit Bank

a. Manfaat Pembelanjaan Dengan Kredit Bank

1. Perusahaan lebih cepat memperoleh dana yang dibutuhkan dan jumlah yang tersedia relatif cukup besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.
2. Jangka waktu pinjaman yang relatif lama dapat memungkinkan perusahaan mengatur jadwal pengembalian.

b. Kerugian Pembelanjaan Dengan Kredit Bank

1. Jika jangka waktu utang habis maka untuk mengadakan pinjaman lagi harus melalui prosedur seperti semula. Dari segi biaya dan waktu ini kurang menguntungkan bagi perusahaan.
2. Perusahaan menanggung beban bunga tetap.
3. Bank sebagai pemberi pinjaman biasanya menuntut jaminan yang jumlahnya lebih besar dari total pinjaman, hal ini bisa mengikat perusahaan yang bersangkutan.

2.5.3 Prosedur Perkreditan

Pada umumnya prosedur pemberian kredit oleh bank dapat dibagi menjadi dua tahap sebagai berikut:

1. Pengajuan permohonan kredit.

Langkah pertama yang dilakukan bagi calon debitur yang membutuhkan kredit adalah mengajukan permohonan kredit secara tertulis atau lisan kepada bank.

Informasi yang harus dicantumkan dalam surat permohonan kredit tersebut meliputi besarnya kredit yang diminta dan tujuan penggunaan kredit tersebut. Dalam surat permohonan kredit harus dilampirkan antara lain: surat bukti diri, surat bukti diri pemilikan jaminan, ijin usaha, dan akte notarial pendirian perusahaan.

2. Evaluasi dan analisis permohonan kredit.

Pengevaluasian yang dilakukan berdasarkan atas analisis pemberian kredit yang lebih dikenal dengan istilah 5 C yang telah dijelaskan sebelumnya.

2.6 Aspek Perpajakan Terhadap Pembiayaan Leasing dan Pembelian Kredit

Untuk memperoleh hasil analisis yang diharapkan antara pembiayaan leasing dan pembelian kredit, maka informasi yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah khususnya di bidang perpajakan perlu dipertimbangkan. Hal ini dilakukan karena pada hakekatnya alternatif pembelanjaan tersebut merupakan penghematan yang dilakukan oleh perusahaan, dimana setiap tambahan biaya yang terjadi akan dibebankan kedalam laporan laba rugi dan akan mengurangi laba kena pajak, sehingga akan mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar. Jadi semakin besar biaya yang dikeluarkan maka semakin besar pula penghematan pajak yang bisa dinikmati perusahaan.

Penghematan pajak yang terjadi dengan adanya pembayaran lease, yaitu penghematan pajak karena: biaya bunga, biaya penyusutan dan biaya asuransi. Seperti

halnya pembelanjaan dengan leasing, pada pembelian kredit juga terjadi penghematan pajak. Penghematan pajak yang terjadi pada pembelian kredit yaitu penghematan pajak dengan adanya biaya bunga dan biaya depresiasi.

Penghematan pajak tersebut sehubungan dengan adanya pembayaran sewa guna usaha, biaya penyusutan dan besarnya penghematan pajak penghasilan akan dijelaskan lebih lanjut.

2.6.1 Pembayaran Sewa Guna Usaha (*Lease Payment*)

Bagi pihak lessee pembayaran yang memuat unsur biaya bunga dan pembayaran asuransi setiap periode bisa dipakai untuk mengurangi beban pajak. Pembayaran beban ini asuransi setelah ditelaah dari prosedur dan mekanisme transaksi leasing maka yang masih menjadi pemilik dari aktiva yang dileasingkan adalah pihak lessor sebagaimana yang tercantum dalam kontrak lease dan kontrak dengan pihak perusahaan asuransi. Ditinjau dari pembayaran beban asuransi yang dilakukan setiap periode (awal angsuran atau angsuran pertama), dalam hal ini kalau pembayaran asuransi dilakukan setiap bulan, maka pembebanan asuransi akan digolongkan sebagai beban secara langsung dalam suatu periode akuntansi.

2.6.2 Biaya Penyusutan

Walaupun biaya penyusutan bukan merupakan biaya yang dibayar (*cash cost*), namun biaya tersebut mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan yang harus dibayar. Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan pembiayaan barang modal perlu dipertimbangkan untuk menghitung besarnya beban penyusutan.

Pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 961/KMK.04/1983 tanggal 31 Desember 1983, yang kemudian disempurnakan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 862/KMK.04/1984 tanggal 9 Agustus 1984, membagi aktiva dalam empat golongan:

a. Golongan I

Harta yang mempunyai manfaat ekonomis tidak lebih dari 4 tahun (tidak termasuk bangunan) dengan menggunakan tarif 50%.

b. Golongan II

Harta yang mempunyai manfaat ekonomis antara 4 tahun sampai 8 tahun (tidak termasuk bangunan) dengan menggunakan tarif 25%.

c. Golongan III

Harta yang mempunyai manfaat ekonomis lebih dari 8 tahun (tidak termasuk bangunan) dengan menggunakan tarif 10%.

d. Golongan IV

Meliputi bangunan dan harta tidak bergerak lainnya termasuk tambahan, perbaikan dari perubahan aktiva yang termasuk dalam golongan ini dengan menggunakan tarif 5%.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka besarnya penghematan pajak akibat biaya penyusutan akan dapat ditentukan sesuai golongan aktiva.

2.6.3 Penghasilan Kena Pajak

Penghasilan kena pajak merupakan aliran kas keluar yang besarnya tergantung pada laba yang diperoleh. Dilain pihak, pembiayaan barang modal didasarkan pada penilaian aliran kas. Oleh karena itu penghasilan kena pajak merupakan unsur yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan pembiayaan barang modal. Tarif penghasilan kena pajak yang ditetapkan untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak menurut Undang-undang No.7 tahun 1991 yang diperbaharui dengan Undang-undang No. 10 tahun 1994 pasal 17 (Undang-undang Pajak Penghasilan 1995) adalah sebagai berikut:

Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
• Sampai dengan Rp 25 juta	10%
• Dari Rp 25 juta sampai dengan Rp 50 juta	15%
• Lebih dari Rp 50 juta	30%

Untuk menentukan besarnya penghematan pajak atas penghasilan kena pajak, maka perusahaan digolongkan kedalam tarif yang sesuai dengan kemampuan menghasilkan laba.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas” di Gondang Legi-Malang didirikan pada tanggal 27 Februari 1978 oleh Bapak Supriadi dengan Ijin Usaha No. 530.08/70/UG/1982 dan Ijin Kerja No. 530.08/67/PP/85.

Pada mulanya perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas” ini hanyalah merupakan perusahaan kecil saja, yaitu berupa selep untuk masyarakat di sekitarnya, serta menyediakan jasa bagi masyarakat di daerah tersebut untuk menggilingkan padinya. Tetapi usaha ini ternyata mengalami perkembangan yang cukup pesat, dimana perusahaan tersebut mampu untuk membeli padi sendiri dan setelah diolah akan menghasilkan beras yang kemudian akan dipasarkan di daerah sekitar lokasi perusahaan itu sendiri, pasar induk serta gudang dolog setempat. Kegiatan ini terus berkembang sampai sekarang dengan bantuan para staff dan karyawan yang ada di perusahaan. Dengan melihat perkembangan yang ada perusahaan ini tidak hanya menyediakan jasa bagi masyarakat di sekitarnya saja, tetapi perusahaan juga mampu melakukan usaha produksi sendiri yang produk utamanya berupa beras.

Saat ini perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas” mempunyai karyawan sebanyak 113 orang dengan perincian 89 orang pria dan 24 orang wanita. Sedangkan

waktu jam kerja bagi karyawan perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas” ditetapkan 7,5 jam sehari. Mengenai jam kerja yang berlaku adalah sebagai berikut:

- Jam kerja : pukul 07.30 – 16.00 WIB.
- Jam istirahat : pukul 11.30 – 12.30 WIB.

3.2 Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas” terletak di Kabupaten Malang, tepatnya berada di Jalan Trunojoyo 88 Gondang Legi-Malang. Adapun faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dipilihnya lokasi ini adalah sebagai berikut:

1. *Bahan Baku*

Pemilihan lokasi dengan pertimbangan bahan baku ini dikaitkan dengan usaha perusahaan itu sendiri, yaitu penggilingan padi, maka secara logika pemilihan lokasi adalah sangat tepat. Karena lokasi yang dipilih dekat dengan areal persawahan sehingga bahan baku yang diperlukan dapat tersedia dengan mudah.

2. *Tenaga Kerja*

Disekitar perusahaan penggilingan padi cukup potensial dalam hal penyediaan tenaga kerja sehingga dalam hal pemenuhan tenaga kerja, perusahaan tidak menemui masalah.

3. *Transportasi*

Ditinjau dari segi transportasi, lokasi perusahaan ini adalah sangat menguntungkan, disamping terletak disamping jalan raya, perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas” juga dekat dengan terminal Gondanglegi. Selain itu perusahaan ini juga memiliki sarana pengangkutan sendiri, yaitu berupa mobil perusahaan. Hal ini akan sangat membantu kelancaran didalam pengangkutan baik hasil produksi maupun bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan. Jadi untuk transportasi bukan merupakan masalah yang rumit bagi perusahaan tersebut.

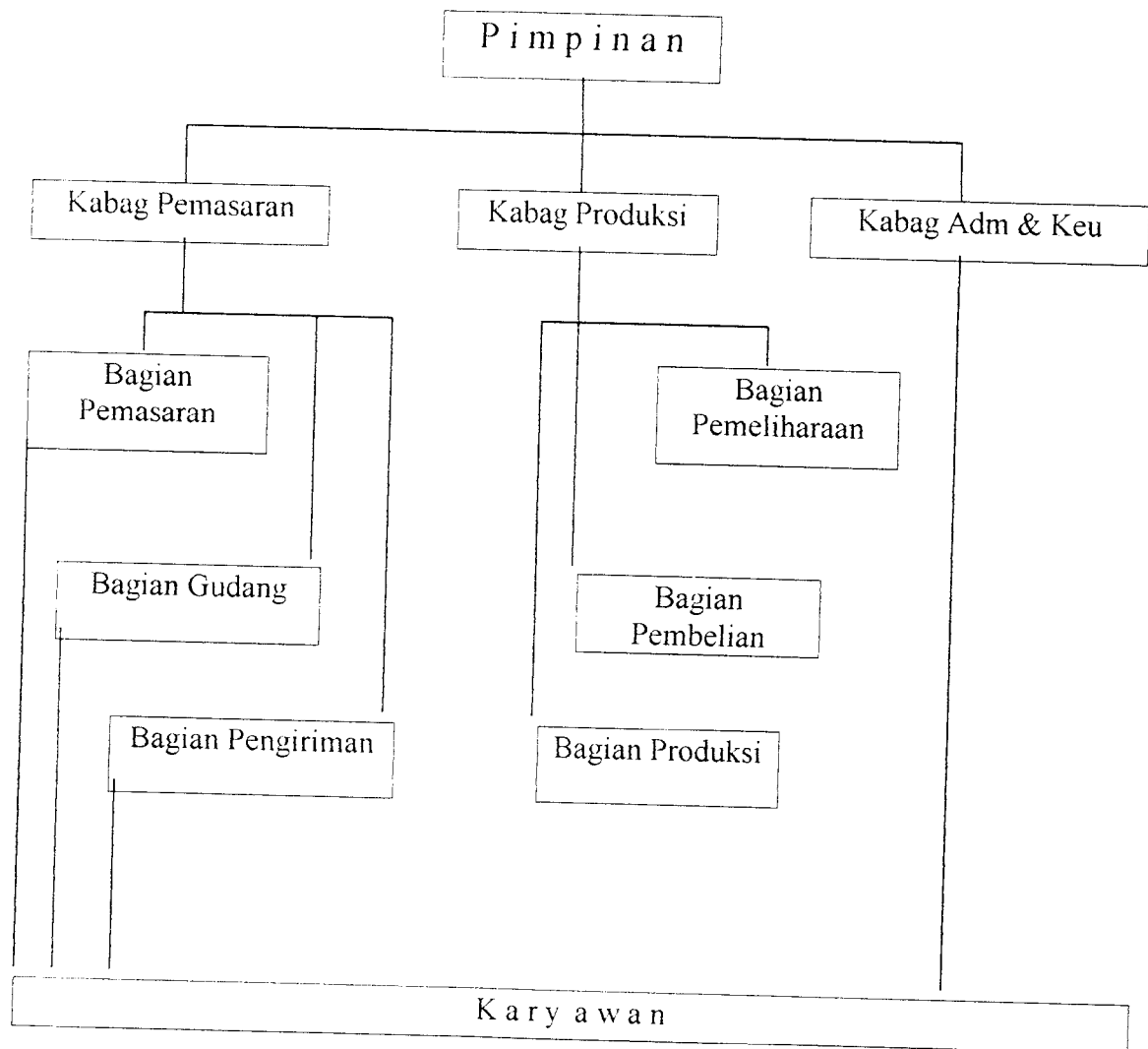
3.3 Struktur Organisasi

Pada dasarnya setiap perusahaan, baik itu perusahaan industri, perdagangan, jasa atau instansi pemerintahan dalam mencapai tujuannya memerlukan adanya struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi, maka pimpinan perusahaan akan dapat melakukan pembagian tugas dengan menempatkan orang-orang yang tepat pada jabatan yang sesuai dengan keahliannya.

Tiap perusahaan dalam menentukan bentuk struktur organisasinya tergantung kepada keadaan perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dipengaruhi oleh besar kecilnya usaha perusahaan, karena tidak mungkin perusahaan yang besar akan menggunakan struktur organisasi yang sangat sederhana, dalam artian adanya banyak perangkatan jabatan.

Karena struktur organisasi merupakan suatu bentuk kerangka yang mencerminkan tugas dan tanggung jawab sehingga akan tercipta suatu team work yang kompak serta dapat mencapai tujuan perusahaan dengan efisien dan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan, maka perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas” memilih struktur organisasi yang sesuai dengan jenis perusahaannya yaitu bentuk struktur organisasi garis. Dalam struktur organisasi ini saluran perintah dan tanggung jawab mulai dari pimpinan, melalui kepala bagian diteruskan kepada para pekerja bawahan dan sebaliknya tanggung jawab mengalir dari bawah melalui kepala bagian sampai kepada pimpinan. Struktur organisasi ini banyak digunakan oleh perusahaan kecil karena kesederhanaannya dan mengandung disiplin yang lebih terjamin karena adanya kesatuan pimpinan. Bagan struktur organisasi Perusahaan Penggilingan Padi “Gunung Mas” dapat dilihat pada gambar 2.

GAMBAR 2
STRUKTUR ORGANISASI
PERUSAHAAN PENGGILINGAN PADI
"GUNUNG MAS" GONDANGLEGI-MALANG



Sumber Data : Perusahaan Penggilingan Padi "Gunung Mas"

Untuk lebih jelasnya, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dari perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas” akan diuraikan sebagai berikut:

1. *Pimpinan*

- a. Bertanggung jawab atas keseluruhan jalannya kehidupan perusahaan.
- b. Menentukan semua kebijaksanaan perusahaan, mengadakan semua kebijaksanaan perusahaan, mengadakan perjanjian atau kontrak dengan pihak luar perusahaan.
- c. Membina hubungan baik dengan instansi pemerintah maupun dengan perusahaan lain dan dengan para langganan beserta masyarakat disekitarnya demi tercapainya kelancaran dan kelestarian aktivitas perusahaan yang dipimpinnya.
- d. Mengatur dan mengkoordinasi semua unsur-unsur yang terdapat dalam perusahaan secara langsung maupun secara tidak langsung.
- e. Meminta tanggung jawab dari bawahan atas segala tugas yang telah dibebankan padanya.
- f. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan.

2. *Kepala Bagian Pemasaran*

- a. Mencari daerah-daerah baru untuk memasarkan hasil produksi perusahaan.
- b. Mengatur strategi pemasaran.
- c. Membantu pimpinan dalam membuat kebijaksanaan penjualan hasil produksi.

- d. Bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan.

3. *Kepala Bagian Produksi*

- a. Merencanakan dan mengkoordinir kegiatan bawahan terutama terhadap kualitas dan jumlah barang yang akan diproduksi.
- b. Merencanakan target produksi.
- c. Mengadakan pengawasan terhadap jalannya proses produksi serta bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi.
- d. Membawahi bagian-bagian lain, yaitu bagian produksi, bagian pembelian dan bagian pemeliharaan.
- e. Bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan.

4. *Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan*

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan kelancaran segala hal yang menyangkut administrasi dan keuangan perusahaan.
- b. Bertanggung jawab atas administrasi gaji dan upah serta tersedianya dana pada saat pembayaran dan upah tersebut.
- c. Bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan.
- d. Bertanggung jawab atas arus masuk keluarnya uang agar dana selalu tersedia untuk pembiayaan rutin sehari-hari.
- e. Mencatat keluar masuknya uang sehari-hari.

5. *Bagian Pemasaran*

- a. Bertanggung jawab atas penyaluran hasil produksi mulai dari perusahaan sampai kepada masyarakat.
- b. Bertanggung jawab atas kelancaran pembayaran piutang para langganan.
- c. Bertanggung jawab kepada kepala bagian pemasaran.

6. *Bagian Gudang*

- a. Bertanggung jawab atas perputaran barang, baik barang jadi maupun bahan baku yang tersimpan di gudang.
- b. Membuat laporan tentang keluar masuknya barang jadi maupun bahan baku setiap hari.
- c. Bertanggung jawab kepada kepala bagian pemasaran.
- d. Bertanggung jawab atas keamanan barang yang tersimpan di gudang.

7. *Bagian Pengiriman*

- a. Bertanggung jawab atas pengiriman hasil produksi perusahaan ke lapangan .
- b. Mengecek jumlah barang yang akan dikirim agar sesuai dengan surat perintah pengiriman.
- c. Bertanggung jawab kepada kepala bagian pemasaran.

8. *Bagian Produksi*

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi.
- b. Memberikan laporan tentang hasil proses produksi kepada kepala bagian produksi.

- c. Bertanggung jawab kepada kepala bagian produksi.

9. *Bagian Pembelian*

- a. Mengadakan transaksi pembelian bahan baku serta bahan-bahan lain yang dibutuhkan oleh perusahaan.
- b. Melakukan pembelian sesuai dengan kebutuhan.
- c. Bertanggung jawab atas tugasnya kepada kepala bagian produksi.

10. *Bagian Pemeliharaan*

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran jalanya mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi
- b. Melakukan pemeliharaan dan perbaikan atas mesin-mesin, kendaraan, dan peralatan lainnya yang mengalami kerusakan.
- c. Bertanggung jawab atas tugasnya kepada kepala bagian produksi.

11. *Karyawan*

- a. Bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan, baik secara langsung atau tidak langsung kepada pimpinan.
- b. Melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya sebaik mungkin.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan sajikan bagan struktur organisasi perusahaan penggilingan padi “GunungMas” sebagai berikut :

3.4 Mesin Yang Dipakai Oleh Perusahaan

Adapun mesin-mesin yang dipakai oleh perusahaan ini di dalam proses produksinya adalah sebagai berikut :

1. *Mesin Diesel*

Mesin ini berfungsi sebagai penggerak dari semua mesin-mesin yang ada, yang perputarannya diteruskan kepada mesin-mesin yang lain

2. *Paddy Cleaner*

Mesin ini merupakan mesin pembersih gabah yang disebut juga dengan mesin ayakan, yang gunanya untuk menghilangkan kotoran yang melekat atau yang bercampur dengan padi.

3. *Husker*

Merupakan mesin pengupas atau pemecah kulit padi.

4. *Hongky*

Mesin ini berfungsi untuk memisahkan antara kotoran atau debu dengan sekam dan gabah yang sudah terkelupas.

5. *Paddy Sparator*

Mesin ini merupakan mesin pemisah padi dari beras pecah kulit, maksudnya untuk memisahkan antara yang masih berupa padi dengan yang sudah terkelupas, yang sudah terkelupas masuk kedalam mesin lain, sedangkan yang belum terkelupas masuk lagi kedalam mesin pengelupas.

6. *Blower*

Mesin ini berfungsi untuk membersihkan beras dari sisa katul, yang hasilnya adalah berupa beras yang belum putih.

7. *Polisher*

Mesin polisher ini untuk membersihkan beras dan memutihkannya serta mengkilapkannya agar kelihatan bersih.

8. *Mesin Ayakan Menir*

Mesin ini mempunyai fungsi untuk memisahkan antara beras dengan menir yang masih bercampur.

Sedangkan peralatan yang dipergunakan untuk mendukung proses produksi adalah sebagai berikut:

1. *Rice Moisture*

Alat ini dipergunakan untuk mengukur kadar air yang terkandung dalam padi yang akan diproses.

2. *Timbangan*

Alat timbangan ini mempunyai fungsi untuk menimbang padi dan beras.

3. *Karung*

Karung dipergunakan untuk tempat padi dan beras.

3.5 Sifat Proses Produksi

Perusahaan penggilingan padi merupakan perusahaan yang memproduksi beras secara terus menerus, karena beras merupakan kebutuhan pokok dari masyarakat luas pada umumnya. Sedangkan sifat proses produksinya adalah bersifat continuous process, yang artinya adalah bahwa proses produksi yang sejak awal sejak akhir dikerjakan secara terus menerus tanpa ada waktu berhenti. Jadi proses produksi berjalan terus menerus dari proses awal hingga proses tersebut menghasilkan suatu produk, yang dalam hal ini berupa beras.

1. *Gambaran Proses Produksi*

Yang dimaksud dengan proses produksi adalah mulai dari pengolahan bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi atau produk akhir yang siap untuk dipakai atau dipasarkan. Proses produksi yang terjadi pada perusahaan penggilingan padi adalah proses pengolahan bahan baku yang berupa padi menjadi beras.

Adapun untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan proses produksi pada perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas”, yaitu:

a. *Proses I*

Dalam proses pertama ini, dilakukan penjemuran gabah kering. Gabah kering dijemur dibawah terik matahari sampai kering dan mempunyai kadar air kurang lebih 13%. Penjemuran dilakukan dalam waktu kurang lebih 10

jam dalam keadaan normal. Tetapi bila keadaan tidak normal, maka penjemuran dapat memakan waktu lebih dari 15 jam.

b. *Proses II*

Gabah yang sudah mempunyai kadar air kurang lebih 13% kemudian dimasukkan kedalam mesin paddy cleaner atau mesin ayak gabah. Tujuannya adalah untuk membersihkan gabah dari kotoran-kotoran yang masih bercampur dengan gabah.

c. *Proses III*

Gabah yang sudah dibersihkan dari kotoran-kotoran tersebut, kemudian disalurkan kedalam mesin pengupas kulit untuk memisahkan antara kulit gabah dengan beras.

d. *Proses IV*

Setelah proses pengupasan gabah selesai, maka beras yang masih bercampur dengan sekam tersebut dimasukkan kedalam mesin hongky. Didalam mesin ini, sekam dan beras dipisahkan melalui dua buah saluran. Saluran pertama untuk beras dan saluran kedua untuk sekam, adapun beras disini masih mengandung gabah meskipun tidak banyak jumlahnya. Beras yang masih mengandung gabah tersebut akan diproses kembali dengan dimasukkan kedalam paddy sparator.

e. *Proses V*

Mesin paddy sparator ini mempunyai dua buah saluran untuk memisahkan antara beras dan gabah. Setelah gabah dipisahkan dari gabah yang sudah terkelupas, maka gabah yang tersisa akan diproses lagi untuk dikelupas di mesin pengelupas. Sedangkan yang sudah dikelupas diteruskan pada mesin selanjutnya.

f. *Proses VI*

Beras yang sudah terkelupas pada proses V akan dimasukkan kedalam mesin blower yang fungsinya untuk membersihkan kulit yang masih menempel sedikit pada beras agar beras tersebut kelihatan lebih bersih. Mesin ini juga berfungsi untuk memisahkan beras dengan katul. Kemudian beras yang sudah bersih tersebut dimasukkan kedalam mesin polisher.

g. *Proses VII*

Fungsi dari mesin polisher ini adalah untuk membersihkan beras yang belum putih serta mengkilapkannya agar beras kelihatan lebih bersih dan menarik.

h. *Proses VIII*

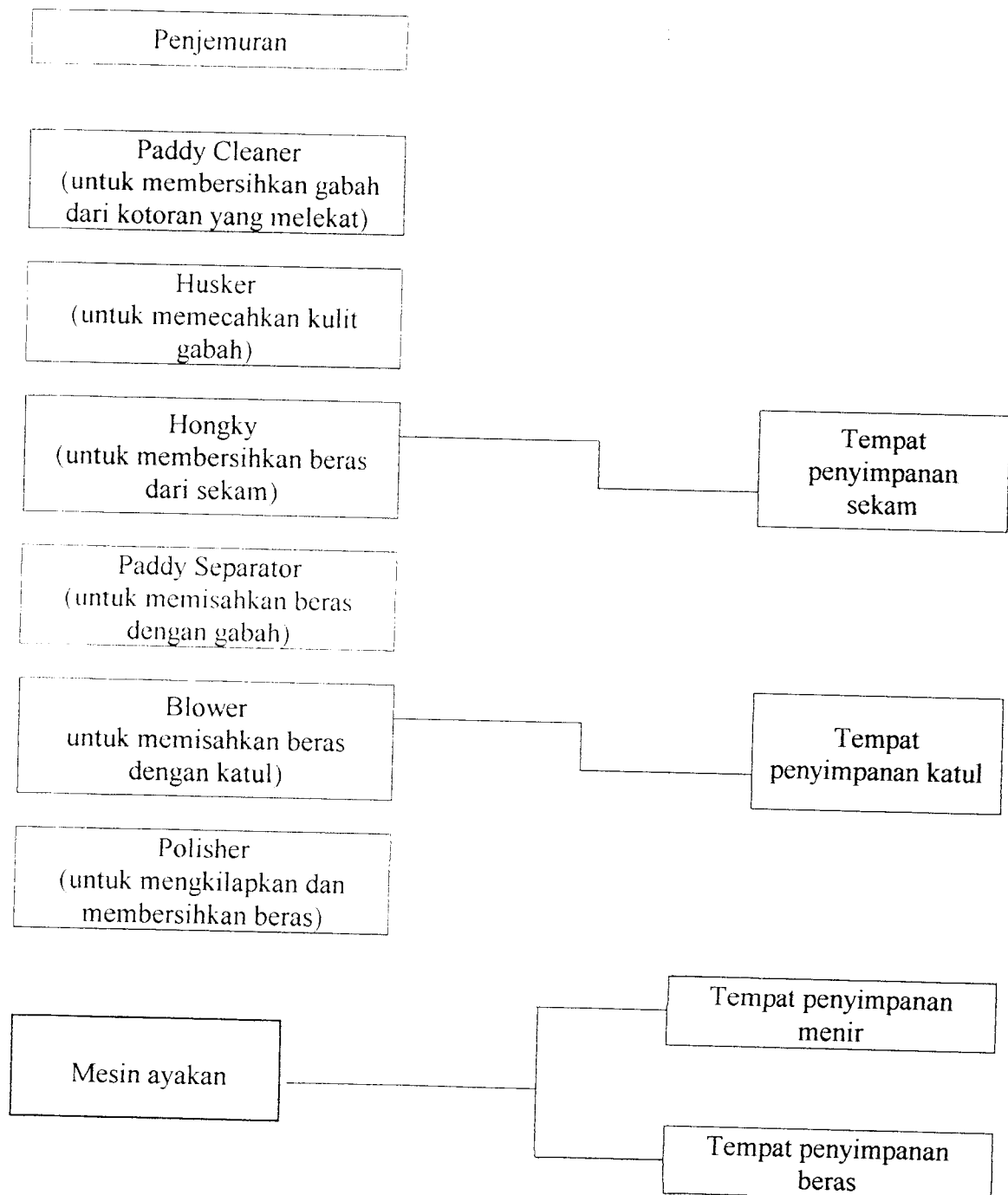
Selanjutnya dari mesin polisher tersebut beras dimasukkan kedalam mesin ayakan menir. Di dalam mesin ini beras dipisahkan dari menir dan kemudian disalurkan melalui dua buah saluran untuk memisahkan antara

beras bersih dan menir. Beras bersih ditampung pada tempat beras, sedang menir ditampung pada tempat menir.

Dengan ditampungnya beras tadi, maka pelaksanaan dari proses penggilingan padi dari awal hingga akhir telah selesai.

Untuk lebih memperjelas pelaksanaan dari proses produksi diatas, maka penulis akan menyajikan gambar proses produksi yang nampak sebagai berikut:

GAMBAR 3
PROSES PRODUKSI PENGGIILINGAN PADI “GUNUNG MAS” MALANG



2. Hasil Produksi

Produksi yang dihasilkan oleh perusahaan penggilingan padi ini yang paling utama adalah berupa beras, sedangkan hasil produksi yang berupa menir, sekam dan katul merupakan hasil produksi sampingan. Adapun standar prosentase dari hasil produk gabah giling yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- a. Beras bersih = 70%
- b. Sekam = 10%
- c. Katul = 18%
- d. Menir = 2%

3.6 Pemasaran

Pemasaran hasil produksi perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas” Gondanglegi-Malang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Daerah Lokal

Maksudnya adalah bahwa pemasaran hasil produksi perusahaan ini dilakukan di daerah-daerah disekitar lokasi perusahaan itu berdiri. Dalam melaksanakan pemasaran ini, perusahaan bekerjasama dengan KUD setempat.

2. Pasar Induk

Maksudnya adalah bahwa perusahaan memasarkan hasil produksinya ke pasar induk yang terdapat di kota Malang.

3. Gudang Dolog

Perusahaan memasarkan hasil produksinya melalui gudang dolog setempat.

Saluran distribusi yang dilakukan oleh perusahaan selama ini adalah bersifat langsung tanpa adanya perantara. Konsumen yang dalam hal ini adalah pedagang beras dapat membeli langsung dari perusahaan, demikian pula KUD maupun dolog.

3.7 Aktiva Tetap Yang Dibutuhkan Oleh Perusahaan

Dari data yang diperoleh, menunjukkan bahwa jumlah kapasitas produksi yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan adalah sangat terbatas. Hal ini disebabkan karena produktifitas dari mesin sudah dalam keadaan full capacity sedangkan jumlah dari permintaan akan hasil produksi semakin meningkat.

Dengan keadaan semacam ini, maka perusahaan tidak bisa memenuhi permintaan pasar yang ada karena perusahaan hanya dapat memenuhi atau menjual produksinya sebatas hasil produksi yang sudah ada. Oleh karena itu, mau tidak mau perusahaan harus menambah aktiva tetapnya yang dalam hal ini adalah mesin produksi yang baru guna menunjang mesin-mesin produksi yang sudah ada. Perlu diketahui bahwa harga aktiva tetap berupa mesin-mesin untuk produksi yang dibutuhkan oleh perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas” adalah sebesar Rp. 100.000.000,00 perunit (lengkap dengan peralatan yang diperlukan, seperti peralatan listrik atau trafo dan peralatan-peralatan lainnya). Mesin ini mempunyai kapasitas produksi sebanyak 4500 Kg perjam dan mempunyai umur ekonomis selama 5 tahun.

Akan tetapi pembelian aktiva tetap atau mesin produksi dengan harga yang cukup mahal ini akan menimbulkan suatu permasalahan tersendiri bagi perusahaan karena harus diketahui bahwa perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas” dalam kegiatan sehari-hari juga memerlukan dana yang cukup besar. Memang dana perusahaan yang ada masih cukup untuk membeli aktiva tetap tersebut, namun bagaimanapun juga perusahaan harus memikirkan aktivitas kebutuhan dana yang lain, terutama untuk kegiatan perusahaan yang telah berjalan selama ini. Sehingga bila perusahaan membeli secara tunai aktiva tetap tersebut, maka akan mengurangi dana yang dibutuhkan untuk kegiatan perusahaan sehari-hari.

3.8 Data-data Perusahaan

Untuk memperoleh gambaran tentang kondisi perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas”, maka penulis akan menyajikan data keuangan perusahaan yang meliputi:

1. Laporan hasil produksi tahun 1995 sampai 1997.
2. Laporan hasil penjualan tahun 1995 sampai 1997.
3. Neraca per 31 Desember 1995 sampai tahun 1997.
4. Laporan Rugi Laba untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1995 sampai tahun 1997.

Tabel 1 : Laporan Hasil Produksi Tahun 1995 – 1997
 Perusahaan Penggilingan Padi “Gunung Mas” Gondanglegi – Malang
 (Kg)

Tahun	Jenis	Jumlah Permintaan	Gabah KG yang diproduksi	Hasil Produksi
1995	Beras	8.125.000	12.600.000	7.812.000
	Menir	1.325.000		1.260.000
	Katul	1.980.000		1.764.000
1996	Beras	8.345.000	12.600.000	7.812.000
	Menir	1.375.000		1.260.000
	Katul	2.050.000		1.764.000
1997	Beras	8.400.000	12.600.000	7.812.000
	Menir	1.425.000		1.260.000
	Katul	2.150.000		1.764.000

Sumber Data : Perusahaan Penggilingan Padi “Gunung Mas” Gondanglegi – Malang

Keterangan : Gabah KG = Gabah Kering Giling

Tabel 2 : Laporan Hasil Penjualan Tahun 1995 – 1997
Perusahaan Penggilingan Padi “Gunung Mas” Gondanglegi – Malang

Tahun	Jenis	Jumlah (Kg)	Jumlah	
1995	Beras	7.812.000	Rp	2.968.560.000,00
	Menir	1.260.000	Rp	138.600.000,00
	Katul	1.764.000	Rp	52.920.000,00
			Rp	3.160.000.000,00
1996	Beras	7.812.000	Rp	3.202.920.000,00
	Menir	1.260.000	Rp	157.500.000,00
	Katul	1.764.000	Rp	70.560.000,00
			Rp	3.430.980.000,00
1997	Beras	7.812.000	Rp	3.320.100.000,00
	Menir	1.260.000	Rp	163.800.000,00
	Katul	1.764.000	Rp	88.200.000,00
			Rp	3.572.100.000,00

Sumber Data : Perusahaan Penggilingan Padi “Gunung Mas” Gondanglegi – Malang.

PERUSAHAAN PENGGILINGAN PADI "GUNUNG MAS"
GONDANGLEGI – MALANG
N E R A C A
PER 31 DESEMBER 1995, 1996, 1997
(Rp)

AKTIVA

Keterangan	1995	1996	1997
<u>Aktiva Lancar:</u>			
- Kas	34.400.000,00	36.150.000,00	38.260.500,00
- Piutang Dagang	85.666.500,00	82.803.500,00	82.886.500,00
- Piutang Karyawan	4.842.250,00	2.444.500,00	4.295.000,00
- Persediaan Bahan Baku	79.950.000,00	67.500.000,00	48.000.000,00
- Persediaan Barang Jadi	52.358.750,00	52.358.750,00	52.358.750,00
- Perlengkapan Mesin	2.289.000,00	1.933.250,00	3.580.250,00
- Persekot Asuransi	3.849.270,00	2.299.000,00	2.299.000,00
Total Aktiva Lancar :	263.355.770,00	245.489.000,00	231.680.000,00
<u>Aktiva Tetap :</u>			
- Tanah	56.420.000,00	56.420.000,00	56.420.000,00
- Bangunan	182.950.000,00	182.950.000,00	193.550.000,00
- Ak. Penyusutan Bangunan	(73.327.500,00)	(81.475.000,00)	(90.632.500,00)
- Mesin dan Peralatan	108.750.000,00	108.750.000,00	108.750.000,00
- Ak. Peny. Mesin & Peralatan	(77.062.500,00)	(85.625.000,00)	(94.187.500,00)
- Kendaraan	60.300.000,00	60.300.000,00	60.300.000,00
- Ak. Penyusutan Kendaraan	(31.885.720,00)	(39.857.150,00)	(50.757.150,00)
- Peralatan Kantor	15.922.500,00	15.922.500,00	15.922.500,00
- Ak. Peny. Peralatan Kantor	(7.586.250,00)	(10.115.000,00)	(12.643.750,00)
Total Aktiva Tetap :	234.480.530,00	207.270.350,00	208.721.600,00
TOTAL AKTIVA	497.836.300,00	452.759.350,00	440.401.600,00

PASIVA

Keterangan	1995	1996	1997
<u>Utang Lancar</u>			
- Utang Dagang	66.829.120,00	48.750.000,00	22.342.470,00
- Utang Gaji	16.675.000,00	5.139.680,00	2.825.000,00
- Utang Bunga	12.500.000,00	17.300.000,00	34.600.000,00
Total Utang Lancar :	96.004.120,00	71.189.680,00	59.767.470,00
<u>Utang Jangka Panjang :</u>			
- Utang Bank	230.000.000,00	240.000.000,00	220.000.000,00
Total Utang Jangka Panjang :	230.000.000,00	240.000.000,00	220.000.000,00
<u>Modal :</u>			
- Modal	87.000.000,00	100.000.000,00	120.000.000,00
- Laba bersih	84.832.180,00	41.569.670,00	40.634.130,00
Total Modal & Laba :	171.832.180,00	141.569.670,00	160.634.130,00
TOTAL PASIVA	497.836.300,00	452.759.350,00	440.401.600,00

Sumber Data : Perusahaan Penggilingan Padi "Gunung Mas" Gondanglegi - Malang

PERUSAHAAN PENGGIILINGAN PADI "GUNUNG MAS"
GONDANGLEGI - MALANG
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 1995, 1996, 1997
(Rp)

Keterangan	1995	1996	1997
Penjualan	3.160.080.000,00	3.430.980.000,00	3.572.100.000,00
Persediaan Awal Bahan Baku	3.160.080.000,00	3.430.980.000,00	3.572.100.000,00
Pembelian	43.511.630,00	79.950.000,00	67.500.000,00
Persediaan Akhir Bahan Baku	2.662.950.000,00	2.902.500.000,00	3.072.000.000,00
	2.706.461.630,00	2.982.450.000,00	3.139.500.000,00
	79.950.000,00	67.500.000,00	48.000.000,00
Upah Langsung	2.626.511.630,00	2.914.950.000,00	3.091.500.000,00
	94.150.000,00	97.900.000,00	96.050.000,00
	2.720.661.630,00	3.012.850.000,00	3.187.550.000,00
<i>Biaya Overhead Pabrik</i>			
- Upah Tak Langsung	48.224.250,00	50.994.500,00	51.554.525,00
- Bahan Pembantu	32.052.000,00	33.005.750,00	32.679.700,00
- Penyusutan Aktiva Tetap	24.681.430,00	24.681.430,00	28.620.000,00
- Listrik	7.900.000,00	8.492.500,00	7.879.550,00
- Macam Biaya Pabrik	19.450.000,00	21.907.500,00	18.237.000,00
	132.307.680,00	139.081.680,00	138.988.775,00
- Harga Pokok Produksi	2.852.969.310,00	3.151.931.680,00	3.326.538.775,00
- Persediaan Awal Barang Jadi	52.358.750,00	52.358.750,00	52.358.750,00
- Persediaan Akhir Barang Jadi	2.905.328.060,00	3.204.290.430,00	3.378.897.525,00
	52.358.750,00	52.358.750,00	52.358.750,00
Harga Pokok Penjualan	2.852.969.310,00	3.151.931.680,00	3.326.538.775,00
Laba Kotor	307.110.690,00	279.048.320,00	245.561.225,00
<i>Biaya Operasi</i>			
- Biaya Penjualan (Tabel 3)	52.669.750,00	110.297.000,00	67.895.500,00
- Biaya Adm. Dan Umum (Tabel 4)	53.895.100,00	66.857.000,00	59.056.300,00
	106.564.850,00	177.154.000,00	126.951.800,00
Laba Operasi	200.545.840,00	101.894.320,00	118.609.425,00
<i>Biaya Lain-lain</i>			
- Biaya Lain-lain (Tabel 5)	76.358.560,00	84.640.750,00	62.446.150,00
Laba Sebelum Pajak	124.160.280,00	57.602.570,00	56.163.275,00
PTKP	2.880.000,00	2.880.000,00	2.880.000,00
Laba Kena Pajak	121.280.280,00	54.722.570,00	53.283.275,00
Pajak	36.448.100,00	13.152.900,00	12.649.145,00
Laba Bersih	84.832.180,00	41.569.670,00	40.634.130,00

Sumber Data: Perusahaan Penggilingan Padi "Gunung Mas" Gondanglegi - Malang

Tabel 3 : Biaya Penjualan Tahun 1995 – 1997 (Rupiah)

Keterangan	1995	1996	1997
Gaji Bagian Penjualan	19.680.000	23.680.000	24.689.000
Bi. Pengiriman Barang	11.775.500	16.669.000	17.586.000
Macam Bi. Penjualan	21.214.250	69.948.000	25.620.000
Jumlah	52.669.750	110.297.000	67.895.500

Sumber Data: Perusahaan Penggilingan Padi “Gunung Mas” Gondanglegi - Malang

Tabel 4 : Biaya Administrasi & Umum 1995 – 1997 (Rupiah)

Keterangan	1995	1996	1997
Gaji Pegawai Adm.	24.200.000	29.600.000	27.750.000
Dep. Peralatan Kantor	2.528.750	2.528.750	2.528.750
Bi. Alat – alat Kantor	2.876.850	3.692.300	2.942.270
Telepon	3.982.700	4.230.200	3.860.000
Macam Bi. Umum	20.306.800	26.805.750	21.975.280
Jumlah	53.895.100	66.857.000	59.056.300

Sumber Data: Perusahaan Penggilingan Padi “Gunung Mas” Gondanglegi – Malang

Tabel 5 : Biaya Lain-lain 1995 – 1997 (Rupiah)

Keterangan	1995	1996	1997
Biaya Bunga	55.000.000	60.000.000	42.100.000
Bi. Pembuangan Sekam	6.885.000	7.990.750	8.012.500
Biaya Lain-lain	14.500.560	16.640.750	12.333.650
Jumlah	76.385.560	84.640.750	62.446.150

Sumber Data: Perusahaan Penggilingan Padi “Gunung Mas” Gondanglegi – Malang

3.8.1 Kekurangan Pemenuhan Permintaan Produksi dan Realisasi Penjualan

Dengan membandingkan antara Tabel I (permintaan produksi) dengan Tabel II (realisasi penjualan), maka dapat dibuktikan bahwa perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas” benar-benar memiliki mesin produksi yang keadaannya full capacity.

Hal ini dapat dilihat dengan adanya realisasi penjualan yang dilakukan setiap tahunnya adalah sama, dikarenakan produksi yang dihasilkan tetap untuk setiap tahunnya. Sedangkan permintaan terhadap hasil produksi tiap tahun terus meningkat.

Adapun kekurangan pemenuhan permintaan produksi dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 6 : Analisa Perbandingan Permintaan Produksi dan Realisasi Penjualan Tahun 1995 – 1997 (Kg)

Tahun	Jenis Produksi	Permintaan Produksi	Realisasi Penjualan	Selisih Kurang	
				(Kg)	(%)
1995	Beras	8.125.000	7.812.000	313.000	3.85
	Menir	1.325.000	1.260.000	65.000	4.90
	Katul	1.980.000	1.764.000	216.000	10.90
1996	Beras	8.345.000	7.812.000	533.000	6.38
	Menir	1.375.000	1.260.000	115.000	8.36
	Katul	2.050.000	1.764.000	286.000	13.95
1997	Beras	8.400.000	7.812.000	588.000	17.00
	Menir	1.425.000	1.260.000	165.000	11.57
	Katul	2.150.000	1.764.000	386.000	17.95

Sumber Data : Diolah Sendiri

Keterangan :

$$\% \text{ Selisih kurang} : \frac{\text{Selisih kurang (Kg)}}{\text{Permintaan (Kg)}} \times 100 \%$$

Dengan melihat tabel diatas, maka permintaan produksi beras yang belum dapat dipenuhi sebesar 3,85% (1995), 6,38% (1996), dan 7% (1997). Sedangkan untuk menir sebesar 4,90% (1995), 8,36% (1996), dan 11,57% (1997). Dan yang terakhir untuk katul sebesar 10,90% (1995), 13,95% (1996), dan 17,95% (1997).

Dengan demikian jelaslah bahwa perusahaan benar-benar memerlukan penambahan aktiva tetap (mesin produksi) untuk menambah hasil produksinya agar dapat memenuhi permintaan produksi yang tiap tahun semakin meningkat.

3.9 Cara Pembelian Mesin

Untuk memenuhi kebutuhan aktiva tetap yang berupa mesin-mesin dalam upaya meningkatkan volume dan kuantitas produksi perusahaan, maka perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas” dapat menempuh suatu kebijakan dengan cara melakukan :

1. Menarik kredit bank.
2. Melakukan kontrak perjanjian leasing.

3.9.1 Pembelian Aktiva Tetap dengan Menarik Kredit Bank

Apabila perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya dengan alternatif pembelanjaan berupa kredit bank, maka jenis kredit yang diberikan pihak bank kepada perusahaan berupa kredit modal kerja. Oleh karena itu, perusahaan harus menyediakan atau membayar provisi, komisi, asuransi dan akte kredit yang merupakan biaya-biaya umum yang berlaku. Syarat tambahan yang diminta oleh bank adalah jaminan kredit. Jaminan kredit dapat berupa:

- Aktiva atau peralatan yang dikredit
- Tanah
- Gedung

Jaminan pada umumnya ditetapkan sebesar 150% dari nilai kredit.

Data-data yang diperoleh jika melakukan pinjaman kepada bank adalah sebagai berikut :

- a. Besarnya pinjaman yang diajukan adalah Rp 100.000.000,00.
- b. Bank memperhitungkan biaya bunga sebesar 18% pertahun.
- c. Perusahaan harus membayar biaya provisi 1% dari nilai kredit, yaitu sebesar Rp 1.000.000,00.
- d. Jangka waktu kredit sama dengan jangka waktu sewa guna usaha yaitu 5 tahun.
- e. Compensating Balance yang ada direkening giro perusahaan adalah sebesar Rp 10.000.000,00.

3.9.2 Pengadaan Aktiva Tetap Dengan Cara Leasing

Untuk memenuhi kebutuhan aktiva tetap yang berupa mesin-mesin dengan cara pembiayaan leasing, maka perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas” dapat mengajukan permohonan kepada PT Adira Multi Finance yang berkedudukan di Malang. Sedangkan data-data yang diperoleh sehubungan dengan kontrak perjanjian leasing adalah sebagai berikut :

- a. Periode leasing adalah 5 tahun dengan tingkat bunga sebesar 22% pertahun.
- b. Besarnya pembayaran angsuran leasing adalah sebesar Rp 30.000.000,00 per tahun dan pembayaran tersebut dilakukan dimuka setiap awal tahun.

- c. Apabila kontrak sewa telah selesai, maka lessee mempunyai hak opsi untuk membeli aktiva tetap tersebut. Nilai pembelian mesin pada akhir masa leasing adalah sebesar Rp 10.000.000,00.

Selain beberapa ketentuan tersebut, perusahaan mempunyai beberapa kebijaksanaan, yaitu:

- a. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus.
- b. Umur ekonomis aktiva tetap diperkirakan 5 tahun.
- c. Perhitungan pajak disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku umum di Indonesia.

BAB IV

ANALISA DATA

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan wawancara dengan pihak perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa leasing yang dilakukan oleh perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas” dengan PT Adira Multi Finance adalah Capital Lease/Financial Lease, sebab dalam PSAK No 30 disebutkan bahwa kegiatan sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha Capital Lease apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. Penyewa guna usaha memiliki hak optie untuk membeli aktiva yang disewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- b. Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian harga perolehan barang modal yang disewa guna usaha serta bunganya, sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha.
- c. Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun.

Untuk menilai manfaat ekonomis yang diberikan oleh kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas” ini, maka untuk menganalisis kebijakan perusahaan tersebut akan digunakan data keuangan yang diperoleh sehubungan dengan perjanjian kontrak leasing dan membandingkannya

dengan apabila perusahaan memiliki aktiva tetap dengan cara melakukan kredit dari bank.

Metode analisis yang digunakan dalam penyelesaian kasus ini adalah metode Present Value seperti yang disinggung pada bab 1. Alternatif yang dipilih adalah alternatif yang menghasilkan nilai tunai (Present Value) yang paling rendah antara pembelian dengan leasing dan apabila pembelian dilakukan dengan kredit dari bank.

Untuk lebih memperjelas analisis yang dilakukan, berikut ini akan disajikan perhitungan apabila perusahaan melakukan pembelian dengan kredit bank dan pembelian dengan leasing.

4.1 Analisis Kredit Bank

4.1.1 Nilai Tunai Aliran Kas Keluar Untuk Pembelian Dengan Kredit Bank

Data-data yang diperlukan untuk menentukan nilai tunai aliran kas keluar, jika pembelian dilakukan dengan kredit bank adalah sebagai berikut :

- a. Besarnya pinjaman yang diajukan adalah Rp 100.000.000,00.
- b. Bank memperhitungkan biaya bunga sebesar 18%.
- c. Perusahaan harus membayar biaya provisi 1% dari nilai kredit, yaitu sebesar Rp 1.000.000,00.
- d. Jangka waktu kredit sama dengan jangka waktu sewa guna usaha yaitu 5 tahun.

- c. Compensating Balance yang ada direkening giro perusahaan adalah sebesar Rp 10.000.000,00.
- f. Selain itu, perusahaan harus menyediakan tanah sebagai jaminan senilai 150% dari kredit yang diambil.

Selain beberapa ketentuan tersebut, perusahaan mempunyai beberapa kebijaksanaan yaitu untuk metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus, umur ekonomis aktiva tetap diperkirakan 5 tahun, dan perhitungan pajak disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku umum di Indonesia.

4.1.2 Perhitungan Nilai Tunai Aliran Kas Keluar Kredit Bank

Sebelum melakukan perhitungan nilai tunai pengeluaran kas, maka perlu dilakukan perhitungan atas besarnya angsuran kredit yang harus dibayar oleh perusahaan dalam tiap tahun yang terdiri atas biaya bunga dan besarnya pinjaman yang diajukan dengan rumus:

$$PAn = A (PVIFA_{i,n}), \text{dimana}$$

$$PAn = \text{Present Value dari suatu anuitas selama } n \text{ tahun}$$

$$A = \text{Anuitas yang diterima setiap akhir tahun}$$

$$n = \text{jumlah tahun}$$

$$i = \text{bunga}$$

$$PVIF_{i,n} = \text{nilai present value tingkat bunga}$$

Jadi besarnya angsuran kredit yang harus dibayar oleh perusahaan kepada bank tiap tahun adalah:

$$PA_n = A (PVIFA_{i,n})$$

$$Rp\ 100.000.000,00 = A (\text{Tabel A-2} \xrightarrow{5} 18\%)$$

$$Rp\ 100.000.000,00 = A (3,1272)$$

$$A = Rp\ 31.977.487,85$$

Sedangkan untuk mengetahui berapa pembayaran pinjaman, besarnya bunga dan pembayaran sisa pokok pinjaman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 : Skedul Pembayaran Utang Bank (Dalam Rupiah)

Pokok Pinjaman		: Rp 100.000.000,00		Angsuran		: Rp 31.977.487,85	
Periode		: 5 tahun		Bunga		: 18%	
Tahun (1)	Pinjaman (2)	Angsuran Per Tahun (3)	Bunga (4)	Pembayaran Pinjaman (5)	Sisa Pokok Pinjaman (6)		
0	100.000.000,00				100.000.000,00		
1	100.000.000,00	31.977.487,85	18.000.000,00	13.977.487,85	86.022.512,15		
2	86.022.512,15	31.977.487,85	15.484.052,19	16.493.435,66	69.529.076,49		
3	69.529.076,49	31.977.487,85	12.515.233,77	19.462.254,08	50.066.822,41		
4	50.066.822,41	31.977.487,85	9.012.028,034	22.965.459,82	27.100.000,00		
5	27.101.362,59	31.977.487,85	4.878.245,266	(1) 27.100.000,00	(2) 0,00		

Sumber Data : Diolah Sendiri

Keterangan : 1) Pembulatan dari Rp 27.099.242,58

2) Pembulatan dari Rp 27.101.362,59

(4) = Bunga 18% x (6)

(5) = (3) – (4)

(6) = (2) – (5)

Dari angsuran per tahun yang terdapat pada tabel 7, dapat dicari besarnya pengeluaran selama 5 tahun. Besarnya pengeluaran selama 5 tahun dapat dihitung dengan menjumlahkan angsuran kredit selama 5 tahun dengan biaya provisi dan compensating balance yang ada direkening giro perusahaan.

Selanjutnya, dengan pertimbangan bahwa pembayaran bunga atas kredit dan adanya depresiasi (biaya penyusutan) tersebut mengurangi pajak, maka penghematan pajak atas biaya bunga kredit bank dan biaya penyusutan dapat dicari dengan menghitung pengeluaran jumlah kena pajak per tahun yang terdiri dari biaya bunga per tahun ditambah biaya depresiasi per tahun dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku umum di Indonesia. Tarif pajak yang berlaku umum di Indonesia adalah sebagai berikut:

Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
• Sampai dengan Rp 25 juta	10%
• Dari Rp 25 juta sampai dengan Rp 50 juta	15%
• Lebih dari Rp 50 juta	30%

Besarnya nilai tunai penghematan pajak dapat dihitung dengan menjumlahkan penghematan pajak yang terjadi selama 5 tahun.

Untuk pembiayaan dengan menggunakan kredit bank, aliran kas keluar bersih terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut ini:

1. Provisi kredit dan compensating balance yang ada di rekening giro perusahaan.

2. Angsuran kredit yang terdiri atas biaya bunga dan pengembalian pokok pinjaman dikurangi penghematan pajak atas biaya bunga dan biaya penyusutan.

Sehingga untuk mencari besarnya pengeluaran bersih selama 5 tahun dapat dihitung dengan menjumlahkan komponen 1 dengan komponen 2 diatas, dimana komponen 2 tersebut dihitung dalam setiap tahun selama 5 tahun.

Dengan demikian rumus umum nilai tunai aliran kas keluar bersih pembiayaan dengan kredit bank adalah:

Present Value Aliran Kas Keluar Bersih =

Provisi Kredit dan Biaya Lainnya

+ Present Value Angsuran Kredit Selama Periode Kredit

- Present Value Penghematan Pajak Atas Biaya Bunga

- Present Value Penghematan Pajak Atas Biaya Depresiasi

Selama Umur Ekonomis Peralatan

Untuk menghitung besarnya penghematan pajak serta Present Value pengeluaran bersih alternatif pinjaman bank dapat dilihat pada tabel berikut:

4.2 Analisis Sewa Guna Usaha (Leasing)

4.2.1 Nilai Tunai Aliran Kas Keluar Untuk Pembelian Sewa Guna Usaha

Data-data yang diperlukan untuk menentukan nilai tunai aliran kas keluar, jika kebijakan pemenuhan kebutuhan aktiva perusahaan dengan sewa guna usaha adalah sebagai berikut :

- Periode leasing adalah 5 tahun dengan tingkat bunga sebesar 22% pertahun.
- Besarnya pembayaran angsuran leasing adalah sebesar Rp 30.000.000,00 per tahun dan pembayaran tersebut dilakukan dimuka setiap awal tahun.
- Apabila kontrak sewa telah selesai, maka lessee mempunyai hak opsi untuk membeli aktiva tersebut. Nilai pembelian mesin pada akhir masa leasing adalah sebesar Rp 10.000.000,00.
- Selain beberapa ketentuan tersebut, untuk perhitungan pajak disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku umum di Indonesia.

4.2.2 Perhitungan Nilai Tunai Aliran Kas Keluar Untuk Leasing

Karena pembayaran sewa dibayar dimuka, maka untuk mendapatkan nilai tunai lease dapat dihitung dengan rumus anuitas sebagai berikut:

$$PVn = R \left(PVAF \frac{1}{n-1} \right) + 1, \text{ dimana:}$$

PVn = Present value dari suatu anuitas

R = Jumlah cicilan

i = bunga

n = jumlah tahun

$$PVAF_{\overline{n-1}|i} = \text{Nilai present value tingkat bunga}$$

Sehingga nilai tunai untuk lease adalah:

$$PVn = R (PVAF_{\overline{n-1}|i} + 1)$$

$$= \text{Rp } 30.000.000,00 (\text{Tabel A-2}_{\overline{4}|22\%} + 1)$$

$$= \text{Rp. } 30.000.000,00 (2,494 + 1)$$

$$= \text{Rp. } 104.820.000,00$$

Sedangkan untuk mengetahui pembayaran pinjaman leasing, besarnya bunga dan pembayaran sisa pokok pinjaman dapat dilihat pada tabel berikut:

Karena pembayaran sewa dibayar dimuka, maka untuk menghitung besarnya pembayaran leasing dapat dicari dengan menjumlahkan angsuran leasing selama 4 tahun, pokok pinjaman dan nilai pembelian mesin pada akhir masa leasing.

Selanjutnya, karena pembayaran angsuran leasing tersebut dapat mengurangi pajak yang baru dapat diperhitungkan pada akhir tahun yang bersangkutan, maka nilai tunai penghematan pajak atas angsuran sewa tersebut dapat dihitung dengan menjumlahkan penghematan pajak yang terjadi selama 5 tahun. Penghematan pajak tersebut dihitung dengan cara mengalikan angsuran leasing dengan tarif pajak yang berlaku umum di Indonesia.

Untuk pembiayaan dengan menggunakan leasing, aliran keluar kas bersih terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Pokok Pinjaman yang dibayar dimuka
2. Angsuran leasing, dimana angsuran leasing ini bersifat pengurang pajak, sehingga untuk menghitung aliran kas keluar bersih angsuran leasing harus dikurangi penghematan pajak atas angsuran leasing.
3. Nilai pembelian mesin pada akhir masa leasing (opsi pembelian).

Dengan demikian rumus umum nilai tunai aliran kas keluar bersih pembiayaan dengan leasing adalah:

Present Value Aliran Kas Keluar Bersih =

Pokok Pinjaman

+ Present Value Angsuran Leasing Selama Periode Leasing

- Present Value Penghematan Pajak Atas Angsuran leasing

+ Present Value Setelah Pajak Opsi Pembelian Mesin

Untuk menghitung besarnya penghematan pajak serta Present Value pengeluaran bersih alternatif leasing dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 : Perhitungan Penghematan Pajak Serta Present Value Pengeluaran Bersih Alternatif Leasing
(dalam Rupiah)

Pokok Pinjaman : Rp 30.000.000,00 Bunga : 22%
Periode : 5 tahun Opsi Pembelian : Rp 10.000.000,00

Tahun (1)	Pembayaran Leasing (2)	Penghematan Pajak (3)	Pengeluaran Bersih (4)	PV. Setelah Pajak (5)	Nilai Tunai Pengeluaran Kas (6)
0	30.000.000,00	-	30.000.000,00	1,0000000000	30.000.000,00
1	30.000.000,00	3.250.000,00	26.750.000,00	0,855944534	22.896.516,28
2	30.000.000,00	3.250.000,00	26.750.000,00	0,732641046	19.598.147,98
3	30.000.000,00	3.250.000,00	26.750.000,00	0,627100099	16.774.927,65
4	30.000.000,00	3.250.000,00	26.750.000,00	0,536762903	14.358.407,66
5	-	3.250.000,00	(3.250.000,00)	0,459439273	(1.493.177,64)
6	10.000.000,00	-	10.000.000,00	0,459439273	4.594.392,73
	160.000.000,00	16.250.000,00	143.750.000,00		106.729.214,70

Sumber Data : Diolah Sendiri

Keterangan: (4) = (2) – (3)

(6) = (4) x (5)

4.3 Hasil Analisis Data

Dalam upaya untuk menentukan kebijaksanaan yang harus diambil oleh perusahaan, maka pimpinan perusahaan harus benar-benar mempertimbangkan analisa-analisa yang telah dilakukan, baik analisa terhadap alternatif leasing maupun analisa terhadap alternatif pinjaman bank.

Berikut ini akan disajikan secara ringkas dari apa yang telah dianalisa sebagai bahan untuk perbandingan, alternatif mana yang lebih menguntungkan antara kontrak leasing dengan pinjaman bank.

Tabel 11 : Rekapitulasi Analisa Keunggulan Leasing Dibandingkan Dengan Utang Bank

No.	Keterangan	Utang Bank	Kontrak Leasing
1	Beban bunga terhadap sisa kewajiban	18%	22%
2	Jumlah angsuran per tahun selama 5 tahun	Rp 31.977.487,85	Rp 30.000.000,00
3	Pengeluaran bersih	Rp 153.147.917,60	Rp 143.750.000,00
4	Penghematan pajak	Rp 17.739.521,64	Rp 16.250.000,00
5	Nilai sekarang pengeluaran bersih	Rp 108.713.252,20	Rp 106.729.214,70

Dari rekapitulasi tersebut, maka tampak adanya beberapa hal yang menguntungkan perusahaan jika perusahaan memenuhi kebutuhan akan barang modalnya dengan kontrak leasing. Dengan kontrak leasing terdapat penghematan arus kas keluar, sehingga setelah dipresent valuekan akan tampak bahwa dengan kontrak leasing arus kas keluar akan lebih kecil jika dibandingkan dengan utang

bank. Dengan kontrak leasing terdapat penghematan sebesar Rp. 1.984.037,50 dari pengurangan Rp. 108.713.252,20 dengan Rp. 106.729.214,70.

Selain itu, jika perusahaan melakukan kontrak leasing , maka perusahaan tidak perlu menjaminkan aktiva tetapnya sebagai jaminan. Sedangkan jika melakukan utang bank, maka bank menuntut adanya suatu jaminan berupa aktiva tetap (umumnya berupa tanah dan bangunan). Dengan adanya ketentuan tersebut, maka jika perusahaan melakukan kontrak leasing akan ada keleluasaan untuk melakukan ekspansi lebih lanjut dengan cara meminjam dana.

Dari perhitungan dan uraian tersebut diatas, tampak jelas bahwa dengan kontrak leasing akan lebih menguntungkan dibanding dengan jika perusahaan melakukan pinjaman kepada bank. Sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan perusahaan akan aktiva tetap yang berupa mesin produksi, maka diharapkan perusahaan akan dapat memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perusahaan penggilingan padi “Gunung Mas” merencanakan untuk menambah kebutuhan akan mesin produksinya guna mengatasi jumlah permintaan yang semakin meningkat.
- b. Mesin produksi yang dibutuhkan oleh perusahaan mempunyai harga sebesar Rp. 100.000.000,00 dengan umur ekonomis selama 5 tahun. Mesin tersebut dapat diperoleh dengan dua alternatif, yaitu :
 - 1) Membeli dengan dana yang bersumber dari utang bank selama 5 tahun dengan tingkat bunga sebesar 18% setahun.
 - 2) Melakukan perjanjian kontrak leasing selama 5 tahun dengan angsuran lease sebesar Rp. 30.000.000,00 dan dengan tingkat bunga sebesar 22%.
- c. Dengan menggunakan metode present value, menunjukkan bahwa nilai tunai aliran kas keluar untuk alternatif membeli dengan utang bank adalah sebesar Rp. 108.713.252,20 dan nilai tunai aliran kas keluar untuk alternatif leasing adalah sebesar Rp. 106.729.214,70. Sehingga dengan kontrak leasing terdapat penghematan sebesar Rp. 1.984.037,50.

- d. Dari hasil perhitungan membuktikan bahwa alternatif leasing lebih menguntungkan daripada alternatif membeli dengan dana dari utang bank.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan penulis bagi perusahaan yang mungkin berguna bagi pengambilan keputusan adalah :

1. Dalam rangka pengembangan usaha penggilingan padi, maka hendaknya perusahaan memilih mesin yang benar-benar terjamin kualitasnya.
2. Untuk menambah hasil produksinya dengan merencanakan dan menambah mesin produksi, perusahaan sebaiknya memilih alternatif leasing karena berdasarkan perhitungan-perhitungan ternyata alternatif leasing mempunyai lebih banyak keuntungan bila dibandingkan dengan alternatif membeli dengan dana yang berasal dari utang bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, Ahmad, 1987, *Leasing Di Indonesia*, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 1984, *Akuntansi Keuangan Lanjutan Masalah-masalah Khusus*, BPFE, Yogyakarta.
- Financial Accounting Standard Board, 1982, *Accounting For Lease*, Statement of Financial Accounting Standard, no. 13, Penyunting Drs. Ruchyat Kosasih Ak, Serba-serbi Akuntansi, Untaian Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Ananda, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1984, *Prinsip Akuntansi Indonesia*.
- J. Fred Weston and Eugene F. Brigham, *Manajerial Finance*, 5th ed, Illinois, The Dryden Press, 1975
- Johnson, R.W, *Financial Management*, (Boston; Allyn & Bacon, Inc), 1966
- Kartadinata, Abas, 1987, *Analisa Belanja Dasar-dasar Perhitungan Dalam Keputusan Keuangan*, Cetakan Kedua, Bina Kasara, Jakarta.
- Lumbantoruan, Sophar, 1983, *Akuntansi Pajak*, Penerbit PT Gramedia Indonesia, Jakarta.
- Marpaung, Charles Dulles, 1985, *Pemahaman Mendasar Atas Usaha Leasing*, Integrita Press, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 1989, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ketiga Cetakan Kesebelas, Yayasan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Smith, JAY M, Skaousen K, Fred, 1986, *Intermediate Accounting*, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Soekadi, Edi, 1987, *Mekanisme Leasing*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Syamsudin, Lukman, 1987, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Hanindita, Yogyakarta.

TABEL A - 1

NILAI SEKARANG DARI SATU RUPIAH (PRESENT VALUE OF Rp 1,-)

N	31%	32%	33%	34%	35%	36%	37%	38%	39%	40%	N
01	0.76336	0.75758	0.75188	0.74627	0.74074	0.73529	0.72993	0.72464	0.71942	0.71429	01
02	.58272	.57392	.56532	.5569	.55692	.54066	.53279	.52510	.51757	.51020	02
03	.44482	.43479	.42505	.41561	.40644	.39754	.38890	.38051	.37235	.36443	03
04	.33956	.32939	.31959	.31016	.30107	.29231	.28386	.27573	.26788	.26031	04
05	.25920	.24953	.24029	.23146	.22301	.21493	.20720	.19980	.19272	.18593	05
06	.19787	.18904	.18067	.17273	.16520	.15804	.15124	.14479	.13865	.13281	06
07	.15104	.14321	.13584	.12890	.12237	.11621	.11040	.10492	.09975	.09486	07
08	.11530	.10849	.10214	.09620	.09064	.8545	.08058	.07603	.07176	.06776	08
09	.08802	.08219	.07680	.07179	.06714	.06283	.05882	.05509	.05163	.04840	09
10	.06719	.06227	.05774	.05357	.04973	.04620	.04293	.03992	.03714	.03457	10
11	.05129	.04717	.04341	.03998	.03684	.03397	.03134	.02893	.02672	.02469	11
12	.03915	.03574	.03264	.02984	.02729	.02498	.02287	.02096	.01922	.01764	12
13	.02989	.02707	.02454	.02162	.0197	.01750	.01519	.01301	.01095	.00900	13
14	.021742	.01954	.01738	.01524	.01310	.01109	.00933	.00798	.00691	.00603	14
15	.01329	.01177	.01043	.00925	.00822	.00730	.00649	.00578	.00515	.00459	15
16	.01015	.00892	.00784	.00691	.00609	.00537	.00474	.00419	.00370	.00328	16
17	.00775	.00676	.00590	.00515	.00451	.00395	.00356	.00304	.00267	.00234	17
18	.00591	.00512	.00443	.00385	.00334	.00290	.00253	.00220	.00192	.00167	18
19	.00451	.00388	.00333	.00287	.00247	.00213	.00184	.00159	.00138	.00120	19
20	.00345	.00294	.00251	.00214	.00183	.00157	.00135	.00115	.00099	.00085	20
21	.00263	.00223	.00188	.00160	.00136	.00115	.00098	.00084	.00071	.00061	21
22	.00201	.00169	.00142	.00119	.00101	.00085	.00072	.00061	.00051	.00044	22
23	.00153	.00128	.00107	.00089	.00074	.00062	.00052	.00044	.00037	.00031	23
24	.00117	.00097	.00080	.00066	.00055	.00046	.00038	.00032	.00027	.00022	24
25											25

TABEL A - 2

NILAI SEKARANG DARI SUATU ANNUITY DARI SATU RUPIAH (PRESENT VALUE OF AN ANNUITY OF Rp. 1,-)

Year	1%	2%	3%	4%	5%	6%	7%	8%	9%	10%	Year
1	0.9901	0.9804	0.9709	0.9615	0.9524	0.9434	0.9346	0.9259	0.9174	0.9091	1
2	1.9704	1.9416	1.9135	1.8861	1.8594	1.8334	1.8080	1.7833	1.7591	1.7355	2
3	2.9410	2.8839	2.8286	2.7751	2.7232	2.6730	2.6243	2.5771	2.5313	2.4868	3
4	3.9020	3.8077	3.7171	3.6299	3.5459	3.4651	3.3872	3.3121	3.2397	3.1699	4
5	4.8535	4.7134	4.5797	4.4518	4.3295	4.2123	4.1002	3.9927	3.8896	3.7908	5
6	5.7955	5.6014	5.4172	5.2421	5.0757	4.9173	4.7665	4.6229	4.4859	4.3553	6
7	6.7282	6.4720	6.2302	6.0020	5.7863	5.5824	5.3893	5.2064	5.0329	4.8684	7
8	7.6517	7.3254	7.0196	6.7327	6.4632	6.2098	5.9713	5.7466	5.5348	5.3349	8
9	8.5661	8.1622	7.7861	7.4353	7.1078	6.8017	6.5152	6.2469	5.9852	5.7590	9
10	9.4714	8.9825	8.5302	8.1109	7.7217	7.3601	7.0236	6.7101	6.4176	6.1446	10
11	10.3677	9.7868	9.2526	8.7604	8.3064	7.8868	7.4987	7.1389	6.8052	6.4951	11
12	11.2552	10.5733	9.9539	9.3850	8.8632	8.3838	7.9427	7.5361	7.1607	6.8137	12
13	12.1338	11.3483	10.6349	9.9856	9.3935	8.8527	8.3576	7.9038	7.4869	7.1034	13
14	13.0038	12.1062	11.2960	10.5631	9.8986	9.2950	8.7454	8.2442	7.7861	7.3667	14
15	13.8651	12.8492	11.9379	11.1183	10.3796	9.7122	9.1079	8.5595	8.0607	7.6061	15
16	14.7180	13.5777	12.5610	11.6522	10.8377	10.1059	9.4466	8.8514	8.3125	7.8237	16
17	15.5624	14.2918	13.1660	12.1656	11.2740	10.4772	9.7672	9.1216	8.5436	8.0215	17
18	16.3984	14.9920	13.7534	12.6592	11.6895	10.8276	10.0591	9.3719	8.7556	8.2014	18
19	17.2261	15.6784	14.3237	13.1339	12.0853	11.1581	10.3356	9.6036	8.9501	8.3649	19
20	18.0457	16.3514	14.8774	13.5903	12.4622	11.4699	10.5940	9.8181	9.1285	8.5136	20
21	18.8571	17.0111	15.4149	14.0291	12.8211	11.7640	10.8355	10.0168	9.2922	8.6487	21
22	19.6605	17.6580	15.9368	14.4511	13.1630	12.0416	11.0612	10.2007	9.4424	8.7715	22
23	20.4559	18.2921	16.4435	14.8568	13.4885	12.3033	11.2722	10.3710	9.5802	8.8832	23
24	21.2435	18.9139	16.9355	15.2469	13.7986	12.5503	11.4693	10.5287	9.7066	8.9847	24
25	22.0233	19.5234	17.4131	15.6220	15.0939	12.7833	11.6536	10.6748	9.8226	9.0770	25

Sumber : James C. Van Horne, op.cit, halaman 722 -- 725.

TABEL A - 2

NILAI SEKARANG DARI SUATU ANNUITY DARI SATU RUPIAH (PRESENT VALUE OF AN ANNUITY OF Rp 1,-)

Year	11%	12%	13%	14%	15%	16%	17%	18%	19%	20%	Year
1	0.9009	0.8929	0.8850	0.8772	0.8696	0.8621	0.8547	0.8475	0.8403	0.8333	1
2	1.7125	1.6901	1.6681	1.6467	1.6257	1.6052	1.5852	1.5656	1.5465	1.5278	2
3	2.4437	2.4018	2.3612	2.3216	2.2832	2.2459	2.2096	2.1743	2.1399	2.1064	3
4	3.1024	3.0373	2.9745	2.9137	2.8550	2.7982	2.7432	2.6901	2.6386	2.5887	4
5	3.6959	3.6048	3.5172	3.4331	3.3522	3.2743	3.1993	3.1272	3.0576	2.9906	5
6	4.2305	4.1114	3.9976	3.8887	3.7845	3.6847	3.5892	3.4976	3.4098	3.3255	6
7	4.7122	4.5638	4.4226	4.2883	4.1604	4.0386	3.9224	3.8115	3.7057	3.6046	7
8	5.1461	4.9676	4.7988	4.6389	4.4873	4.3436	4.2072	4.0776	3.9544	3.8372	8
9	5.5370	5.3282	5.1317	4.9464	4.7716	4.6065	4.4506	4.3030	4.1633	4.0310	9
10	5.8892	5.6502	5.4262	5.2161	5.0188	4.8332	4.6586	4.4941	4.3389	4.1925	10
11	6.2065	5.9377	5.6869	5.4527	5.2337	5.0286	4.8364	4.6460	4.4665	4.3271	11
12	6.4924	6.1944	5.9176	5.6603	5.4206	5.1971	4.9884	4.7932	4.6105	4.4392	12
13	6.7499	6.4235	6.1218	5.8424	5.5831	5.3423	5.1183	4.9095	4.7147	4.5327	13
14	6.9819	6.6282	6.3025	6.0021	5.7245	5.4675	5.2293	5.0081	4.8023	4.6106	14
15	7.1909	6.8109	6.4624	6.1422	5.8474	5.5755	5.3242	5.0916	4.8759	4.6755	15
16	7.3792	6.9740	6.6039	6.2651	5.9542	5.6685	5.4053	5.1624	4.9377	4.7296	16
17	7.5488	7.1196	6.7291	6.3729	6.0472	5.7487	5.4746	5.2223	4.9897	4.7746	17
18	7.7016	7.2497	6.8399	6.4674	6.1280	5.8178	5.5339	5.2732	5.0333	4.8122	18
19	7.8393	7.3658	6.9380	6.5504	6.1982	5.8755	5.5845	5.3162	5.0700	4.8435	19
20	7.9633	7.4694	7.0248	6.6231	6.2593	5.9288	5.6278	5.3527	5.1009	4.8696	20
21	8.0751	7.5620	7.1016	6.6870	6.3125	5.9731	5.6648	5.3837	5.1268	4.8913	21
22	8.1757	7.6446	7.1695	6.7429	6.3587	6.0113	5.6964	5.4099	5.1486	4.9094	22
23	8.2664	7.7184	7.2297	6.7921	6.3988	6.0442	5.7234	5.4321	5.1668	4.9245	23
24	8.3481	7.7843	7.2829	6.8351	6.4338	6.0726	5.7465	5.4509	5.1822	4.9371	24
25	8.4217	7.8531	7.3300	6.8729	6.4641	6.0971	5.7662	5.4669	5.1951	4.9476	25

TABEL A - 2

NILAI SEKARANG DARI SUATU ANNUITY DARI SATU RUPIAH (PRESENT VALUE OF AN ANNUITY OF Rp 1,-)

Year	21%	22%	23%	24%	25%	26%	27%	28%	29%	30%	Year
1	0.8264	0.8197	0.8130	0.8065	0.8000	0.7937	0.7874	0.7813	0.7752	0.7692	1
2	1.5095	1.4915	1.4740	1.4568	1.4400	1.4235	1.4074	1.3916	1.3761	1.3609	2
3	2.0739	2.0422	2.0114	1.9813	1.9520	1.9234	1.8956	1.8684	1.8420	1.8161	3
4	2.5404	2.4936	2.4483	2.4043	2.3616	2.3202	2.2800	2.2410	2.2031	2.1662	4
5	2.9260	2.8636	2.8035	2.7454	2.6893	2.6351	2.5827	2.5320	2.4830	2.4356	5
6	3.2446	3.1669	3.0923	3.0205	2.9514	2.8850	2.8210	2.7594	2.7000	2.6427	6
7	3.5079	3.4155	3.3270	3.2423	3.1611	3.0833	3.0087	2.9370	2.8682	2.8021	7
8	3.7256	3.6193	3.5179	3.4212	3.3289	3.2407	3.1564	3.0758	2.9986	2.9247	8
9	3.9054	3.7863	3.6731	3.5655	3.4631	3.3657	3.2728	3.1842	3.0997	3.0190	9
10	4.0541	3.9232	3.7993	3.6819	3.5705	3.4648	3.3644	3.2689	3.1781	3.0915	10
11	4.1769	4.0354	3.9018	3.7757	3.6564	3.5435	3.4365	3.3351	3.2388	3.1473	11
12	4.2785	4.1274	3.9852	3.8514	3.7251	3.6060	3.4933	3.3868	3.2859	3.1903	12
13	4.3624	4.2028	4.0530	3.9124	3.7801	3.6555	3.5381	3.4272	3.3224	3.2233	13
14	4.4317	4.2646	4.1082	3.9616	3.8241	3.6949	3.5733	3.4587	3.3507	3.2487	14
15	4.4890	4.3152	4.1530	4.0013	3.8593	3.7261	3.6010	3.4834	3.3726	3.2682	15
16	4.5364	4.3567	4.1894	4.0333	3.8874	3.7509	3.6228	3.5026	3.3896	3.2832	16
17	4.5755	4.3908	4.2190	4.0591	3.9099	3.7705	3.6400	3.5177	3.4028	3.2948	17
18	4.6079	4.4187	4.2431	4.0799	3.9279	3.7861	3.6536	3.5294	3.4130	3.3037	18
19	4.6346	4.4415	4.2627	4.0967	3.9424	3.7985	3.6642	3.5386	3.4210	3.3105	19
20	4.6567	4.4603	4.2786	4.1103	3.9539	3.8083	3.6726	3.5458	3.4271	3.3158	20
21	4.6750	4.4756	4.2916	4.1212	3.9641	3.8161	3.6792	3.5514	3.4319	3.3198	21
22	4.6900	4.4882	4.3021	4.1300	3.9705	3.8223	3.6844	3.5558	3.4356	3.3230	22
23	4.7025	4.4985	4.3106	4.1371	3.9764	3.8273	3.6885	3.5592	3.4384	3.3254	23
24	4.7128	4.5070	4.3176	4.1428	3.9811	3.8312	3.6918	3.5619	3.4406	3.3272	24
25	4.7213	4.5139	4.3252	4.1474	3.9849	3.8342	3.6943	3.5640	3.4423	3.3286	25

TABEL A - 2

NILAI SEKARANG DARI SUATU ANNUITY DARI SATU RUPIAH (PRESENT VALUE OF AN ANNUITY OF Rp 1,-)

Year	31%	32%	33%	34%	35%	36%	37%	38%	39%	40%	Year
1	0.7634	0.7576	0.7519	0.7463	0.7407	0.7353	0.7299	0.7246	0.7194	0.7143	1
2	1.3461	1.3315	1.3272	1.3032	1.2894	1.2760	1.2627	1.2497	1.2370	1.2245	2
3	1.7909	1.7663	1.7423	1.7188	1.6959	1.6735	1.6516	1.6302	1.6093	1.5889	3
4	2.1305	2.0957	2.0618	2.0290	1.9969	1.9658	1.9355	1.9060	1.8772	1.8492	4
5	2.3897	2.3452	2.3021	2.2604	2.2220	2.1807	2.1427	2.1058	2.0699	2.0352	5
6	2.5975	2.5342	2.4828	2.4331	2.3852	2.3388	2.2939	2.2506	2.2086	2.1680	6
7	2.7386	2.6775	2.6187	2.5620	2.5075	2.4550	2.4043	2.3555	2.3083	2.2628	7
8	2.8539	2.7860	2.7208	2.6582	2.5982	2.5404	2.4849	2.4315	2.3801	2.3306	8
9	2.9419	2.8681	2.7976	2.7300	2.6653	2.6033	2.5437	2.4866	2.4317	2.3790	9
10	3.0091	2.9034	2.8553	2.7836	2.7150	2.6495	2.5867	2.5265	2.4689	2.4136	10
11	3.0604	2.9776	2.8987	2.8236	2.7519	2.6834	2.6180	2.5555	2.4956	2.4383	11
12	3.0995	3.0113	2.9314	2.8534	2.7792	2.7084	2.6409	2.5764	2.5148	2.4559	12
13	3.1294	3.0303	2.9559	2.8757	2.7994	2.7268	2.6576	2.5916	2.5286	2.4685	13
14	3.1522	3.0609	2.9744	2.8923	2.8144	2.7403	2.6698	2.6026	2.5386	2.4775	14
15	3.1696	3.0764	2.9883	2.9047	2.8255	2.7502	2.6787	2.6106	2.5457	2.4839	15
16	3.1829	3.0882	2.9987	2.9140	2.8337	2.7575	2.6852	2.6164	2.5509	2.4885	16
17	3.1931	3.0971	3.0065	2.9209	2.8398	2.7629	2.6899	2.6206	2.5546	2.4918	17
18	3.2008	3.1039	3.0124	2.9260	2.8443	2.7668	2.6934	2.6236	2.5573	2.4941	18
19	3.2067	3.1090	3.0169	2.9299	2.8476	2.7697	2.6959	2.6258	2.5592	2.4958	19
20	3.2112	3.1129	3.0202	2.9327	2.8501	2.7718	2.6977	2.6274	2.5606	2.4970	20
21	3.2147	3.1158	3.0227	2.9349	2.8519	2.7734	2.6991	2.6285	2.5616	2.4979	21
22	3.2173	3.1180	3.0246	2.9365	2.8533	2.7746	2.7000	2.6294	2.5623	2.4985	22
23	3.2193	3.1197	3.0260	2.9377	2.8543	2.7754	2.7008	2.6300	2.5628	2.4989	23
24	3.2209	3.1210	3.0271	2.9386	2.8550	2.7760	2.7013	2.6304	2.5632	2.4992	24
25	3.2220	3.1220	3.0279	2.9392	2.8556	2.7765	2.7017	2.6307	2.5634	2.4994	25